

**IMPLEMENTASI METODE *TALKING STICK* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V MIN 6 PONOROGO
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH

**RIA PUTRI NOVITASARI
NIM. 210617048**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Novitasari, Ria putri. 2021 Implementasi Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Min 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. **Skripsi** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd.

Kata kunci: *Talking Stick*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Keaktifan, Aktivitas.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang maksimalnya hasil belajar siswa, keaktifan belajar siswa, dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN 6 Ponorogo. Hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan dan aktivitas belajar siswa juga masih kurang karena penggunaan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab yang kurang efektif pada proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dikelas V tersebut dengan menggunakan metode *talking stick*.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah (1) Untuk mengetahui dampak penggunaan metode *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN 6 Ponorogo. (2) Untuk mengetahui dampak penggunaan metode *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN 6 Ponorogo. (3) Untuk mengetahui dampak penggunaan metode *talking stick* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN 6 Ponorogo.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart, prosedur yang digunakan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V MIN 6 Ponorogo yang berjumlah 30 siswa.

Dari hasil analisis data dalam penelitian ini adalah (1) Metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus I 70% meningkat pada siklus II menjadi 100%. (2) Metode *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus I keterangan sangat baik 13%, baik 43%, kurang baik 43% meningkat pada siklus II keterangan sangat baik 43%, baik 57% sedangkan keterangan kurang baik dan tidak baik sudah tidak ada lagi. (3) Metode metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus I keterangan sangat baik 33%, baik 33%, kurang baik 33% meningkat pada siklus II keterangan sangat baik 47%, baik 53% sedangkan keterangan kurang baik dan tidak baik sudah tidak ada lagi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan belajar siswa, dan aktivitas belajar siswa kelas V MIN 6 Ponorogo.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Ria Putri Novitasari
NIM : 210617048
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : IMPLEMENTASI METODE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS V MIN 6 PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd.

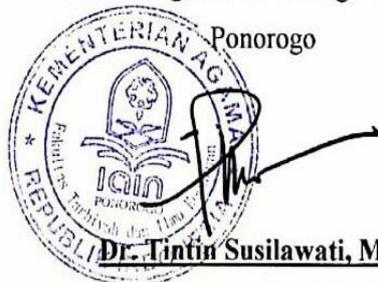
NIP. 199104162019031016

Ponorogo, 09 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Ponorogo



Dr. Tintin Susilawati, M.Pd.

NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ria Putri Novitasari
NIM : 210617048
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : IMPLEMENTASI METODE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS V MIN 6 PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 07 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 24 Mei 2021

Ponorogo, 24 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim penguji:

Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. (

1. Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd. (

2. Penguji II : Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd. (

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Putri Novitasari
NIM : 210617048
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE *TALKING STICK* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V MIN 6
PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2021



Ria Putri Novitasari
NIM. 210617048

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ria Putri Novitasari

NIM : 210617048

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS V MIN 6 PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



METERAI
TEMAPEL
140AJX019/60380

Ria Putri

Ria Putri Novitasari
210617048

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT IZIN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II: TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	10
B. Landasan Teori	14
1. Metode	14

	2. Metode <i>Talking Stick</i>	20
	3. Bahasa Indonesia	25
	4. Hasil Belajar	31
	5. Keaktifan Belajar	35
	6. Aktivitas Belajar	39
	C. Kerangka Berfikir	42
	D. Pengajuan Hipotesis Tindakan	42
BAB III	: METODE PENELITIAN	
	A. Objek Penelitian	43
	B. Setting Subjek Penelitian	43
	C. Variabel yang Diamati	44
	D. Prosedur Penelitian	44
	1. Perencanaan	46
	2. Pelaksanaan	46
	3. Pengamatan	48
	4. Refleksi	51
	E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	57
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian	59
	B. Penjelasan Data Per-Siklus	61
	1. Siklus I	62
	2. Siklus II	72
	C. Proses Analisis Data Per-Siklus	83
	1. Siklus I	84

2. Siklus II	87
D. Pembahasan	90
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum bahasa didefinisikan sebagai lambang. Berupa alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Sebagaimana kita ketahui, bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antar kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosa kata.¹ Bahasa adalah sarana komunikasi antar anggota masyarakat dalam menyampaikan ide dan perasaan secara lisan atau tulis. Menurut Keraf yang dikutip oleh Sinta Diana Martaulina sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud individu, melahirkan perasaan individu dan memungkinkan individu menciptakan kerjasama dengan sesama individu, yang mengatur berbagai macam aktivitas kemasyarakatan, memecahkan dan mengarahkan masa depan kita.²

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah kumpulan kata yang masing-masing mempunyai makna yang digunakan sebagai sarana komunikasi antar anggota masyarakat baik secara lisan atau tulis untuk menyampaikan informasi dalam kehidupan manusia.

¹ Sitti Aminah Etall, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Banda Aceh: Lembaga Kita, 2020), 1.

² Sinta Diana Martaulina, *Bahasa Indonesia Terapan*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), 9-12.

WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh H. Darmadi metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan dan maksud. Menurut Darsono yang dikutip oleh H. Darmadi metode pembelajaran adalah suatu alat untuk mencapai tujuan, sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Sementara itu Ahmadi yang dikutip oleh H. Darmadi metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur.³ Metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang dicapai guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran jika difokuskan kepada pencapaian tujuan.⁴ Dengan demikian semakin mahir seorang guru dalam menerapkan metode dalam suatu pembelajaran, maka akan dengan mudah bagi seorang guru untuk memodifikasi dan mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di ajarkan apapun mata pelajarannya.⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau langkah-langkah yang tersusun secara sistematis yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, yang dapat menciptakan suasana pembelajaran kondusif dan menyenangkan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.

³ H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), 175.

⁴ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), 13.

⁵ Iyan Hayani, *Metode Pembelajaran Abad 21*, (Banten: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019), 25.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seseorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.⁶

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil nyata perubahan perilaku dan kompetensi yang yang dicapai peserta didik setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa sangatlah dibutuhkan guru yang kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam menyampaikan pembelajaran. Hal ini dapat mempermudah guru dalam mengembagkan dan menerapkan kegiatan pembelajaran yang variatif dan beragam, sehingga kemungkinan tercapainya sebuah kompetensi pembelajaran semakin mudah.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan wali kelas V MIN 6 Ponorogo, peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat permasalahan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya: (1) hasil belajar siswa masih kurang karena kesunguhan

⁶ Moh. Zaiful Rosyid Etall, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 11-12.

siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah sehingga nilai pelajaran khususnya Bahasa Indonesia kurang maksimal, (2) keaktifan belajar siswa masih kurang yang disebabkan beberapa faktor diantaranya semangat belajar, tidak konsentrasi, dan mengobrol dengan teman-temannya ditengah jam pelajaran berlangsung, (3) aktivitas belajar siswa masih kurang salah satu penyebabnya karena penggunaan metode dalam pembelajaran yang menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab yang kurang efektif pada proses pembelajaran.⁷

Sehingga peneliti mencoba cara untuk menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Metode *talking stick* adalah salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk beraktivitas dengan leluasa tanpa ada unsur dan keterpaksaan untuk menumbuhkan serta mengembangkan rasa percaya diri. Adapun kelebihan dari metode *talking stick* adalah sebagai berikut: (1) melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, (2) memacu siswa untuk mencuri star dalam belajar, (3) melatih siswa memahami materi dengan cepat, (4) siswa belajar menghargai pendapat orang lain, (5) menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran, (6) melatih siswa dalam menerima pendapat dari siswa lain sebagai keputusan akhir.⁸

Metode *talking stick* bertujuan untuk mendorong siswa menjadi berani mengemukakan pendapat dan mengembangkan sikap saling menghargai

⁷ Lihat Transkrip Wawancara 26 Februari 2021 dalam lampiran wawancara.

⁸ Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayati, *Teori Dan Praktik Berbasis Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*, (Surakarta: Cv Kekata Group, 2018), 103-105.

pendapat serta belajar menghargai orang lain dalam mengemukakan ide dan gagasan, tujuan dari metode *talking stick* adalah untuk meningkatkan partisipasi dan interaksi antar siswa sehingga terasah sikap kepemimpinan dan mampu membuat keputusan dalam kelompok, penerapan metode *talkig stick* juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri pada siswa, metode ini juga bisa memunculkan sikap positif serta memunculkan emosi belajar sehingga dapat memberikan dampak dalam meningkatkan kecerdasan otak.⁹

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perlu diadakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) yang sesuai dengan latar belakang yang berjudul: “Implementasi Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Penggunaan metode belajar yang monoton pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Hasil belajar yang belum tercapai maksimal.

2. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian ini dilakukan disiswa kelas V (Lima)
- b. Penelitian ini dilakukan pada semester 2 di MIN 6 Ponorogo.

⁹ Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayati, *Teori Dan Praktik Berbasis Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*, (Surakarta: Cv Kekata Group, 2018), 104.

c. Penelitian ini membahas mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak penggunaan metode *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN 6 Ponorogo?.
2. Bagaimana dampak penggunaan metode *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN 6 Ponorogo?.
3. Bagaimana dampak penggunaan metode *talking stick* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN 6 Ponorogo?.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak penggunaan metode *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN 6 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan metode *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN 6 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dampak penggunaan metode *talking stick* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN 6 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Memberi pemahaman terhadap guru-guru dalam penggunaan metode *talking stick* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya. Serta memberi makna kerja sama antara guru dan siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, melalui metode *talking stick*.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi metode dan media pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Serta menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan daya berfikir siswa secara kritis dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Terutama meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode *talking stick*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan susunan secara sistematis dan mudah difahami oleh pembaca maupun peneliti, maka sistematika dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari lima bab yang berisi sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang ilustrasi skripsi secara keseluruhan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penelitian.

BAB II: Berisi kajian teori yang berisi telaah penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.

BAB III: Berisi tentang gambaran metode penelitian yang diantaranya ada objek penelitian, setting subjek penelitian, variable yang diamati dalam penelitian PTK, serta prosedur penelitian dan jadwal pelaksanaan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *talking stick*.

BAB IV: Berisi pembahasan hasil penelitian tentang gambaran singkat lokasi yang akan diteliti serta penjelasan hasil penelitian tentang penggunaan

metode *talking stick* apakah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

BAB V: Merupakan bab terakhir dalam laporan ini, berisi penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat hasil penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Di bawah ini, adalah hasil telaah penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti lain. yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Prihantoro Prayogi dengan judul “Penerapan Model *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III di MI Al Hasib Pakisjar Vol 1, No 1 Januari 2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan menemukan solusi pada mata pelajaran IPS kelas III di Mi Al Hasib Pakisjar. Permasalahan yaitu penggunaan metode yang menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh. Di dalam penelitian ini menunjukkan adanya perubahan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas III di Mi Al Hasib Pakisjar dengan penerapan metode *talking stick*. Hal ini dibuktikan dengan tahap siklus I diperoleh data bahwa dari 30 siswa yang dikenai tindakan 17 siswa telah tuntas dalam belajar, sementara 13 siswa lainnya belum tuntas, dengan jumlah nilai 2175 dan nilai rata-rata 72, 5 dengan nilai tertinggi sebesar 85 dan terendah 55. Pada siklus II diperoleh data bahwa dari 30 siswa yang di kenai tindakan 27 siswa tuntas dalam belajar, sementara 3 siswa masih belum tuntas belajar, dengan jumlah nilai mencapai 2370 dan

nilai rata-rata 79 dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan terendah 65. Dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini telah mengalami peningkatan hasil belajar siswa.

Persamaan dari penelitian ini adalah pertama, sama-sama meneliti tentang penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran. Kedua, sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan perbedaan pertama, pada penelitian terdahulu dilakukan pada mata pelajaran IPS, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua, penelitian terdahulu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas III di MI Al Hasib Pakisjar, sedangkan pada penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN 6 Ponorogo. Ketiga, tingkat jenjang pendidikan, di penelitian terdahulu tingkat pendidikan yang akan diteliti pada siswa kelas III di MI Al Hasib Pakisjar, sedangkan pada penelitian ini yang akan diteliti pada siswa kelas V Di MIN 6 Ponorogo¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fil Deni Riski dkk dengan judul “Metode *Talking Stick* Teknik Jarimatika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Vol 3, No 3 Tahun 2019”. Di dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini instrument pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *talking stick* dengan teknik jarimatika terbukti dapat

¹⁰ Prihantoro Prayogi, “Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas III Di Mi Al Hasib Pakisjar”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 1, (Tahun 2019).

meningkatkan keterampilan berhitung siswa kelas II SDN 187 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dari 32 siswa pada kelas II. Pada pratindakan ketuntasan siswa adalah 12,5% atau 4 siswa yang tuntas, pada siklus I ketuntasan siswa adalah sebesar 40,625% atau 13 siswa yang tuntas, dan pada siklus II ketuntasan siswa adalah sebesar 84,375% atau 27 siswa yang tuntas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pertama, sama-sama meneliti tentang penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran. kedua, sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pertama, penelitian ini fokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu fokus untuk meningkatkan keterampilan berhitung teknik jarimatika siswa. Kedua, tingkat jenjang pendidikan di penelitian terdahulu, tingkat pendidikan yang akan diteliti pada siswa kelas II SDN Negeri 187 Pekanbaru sedangkan pada penelitian ini siswa yang akan diteliti pada siswa kelas V Di MIN 6 Ponorogo. Ketiga, pada penelitian terdahulu dilakukan pada mata pelajaran Matematika, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia¹¹

3. Penelitian oleh Lina Purnama Sari dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 54 Tahija Banda Aceh Tahun 2019”. Di dalam penelitian ini menggunakan instrument

¹¹ Fil Deni Riski Etall, “Metode Talking Stick Teknik Jarimatika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 3, (Tahun 2019).

penelitian lembar observasi kemampuan guru dan aktifitas siswa, teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata. Di dalam penelitian ini penggunaan metode *talking stick* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran lebih aktif dan prestasi meningkat secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh kemampuan guru nilai 74 pada siklus I dengan kategori baik, menjadi 95 pada siklus II dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa dari nilai rata-rata 65 dengan kategori cukup pada siklus I menjadi 93 dengan kategori baik sekali pada siklus II. Hasil pra tes belajar siswa siklus I rata-rata 42,85% meningkat menjadi 85,71% pada siklus II.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pertama, sama-sama meneliti tentang penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran. kedua, sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pertama, pada penelitian terdahulu dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua, penelitian terdahulu dilakukan di SDN 54 Tahija Banda Aceh. sedangkan pada penelitian ini dilakukan di MIN 6 Ponorogo.¹²

¹² Lina Purnama Sari, "Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 54 Tahija Banda Aceh Tahun 2019", *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh*, (Tahun 2019).

B. Landasan Teori

1. Metode

a. Pengertian Metode

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. Yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah) metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan lainnya. Selain itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan, dengan kata lain metode adalah salah satu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam H. Darmadi berpendapat metode berasal dari kata *meta* berarti melalui, dan *hodos* jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, dengan kata lain metode berate cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

¹³ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 7-8.

Metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau alat untuk mencapai tujuan.¹⁴

Menurut Hasan Langgulung dalam Janawi mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan Abd I-Rahman dalam Janawi mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran sementara itu Al-Abrasyi dalam Janawi menjelaskan bahwa metode adalah jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah jalan atau cara yang tersusun secara sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, bagaimana proses pembelajaran berlangsung dapat terlihat hanya dari pilihan metode yang dipakai untuk pembelajarannya.¹⁶

Menurut Prawiradilaga dalam Kusnadi metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru

¹⁴ H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), 175.

¹⁵ Janawi, *Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak Ikapi, 2013), 69-70.

¹⁶ Iyan Hayani, *Metode Pembelajaran Abad 21*, (Banten: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019), 22.

dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.¹⁷

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁸

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pembelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah langkah-langkah yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menarik minat belajar peserta didik agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga pada penelitian ini metode yang digunakan berupa metode *talking stick* karena metode ini dirasa efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan membuat peserta didik tertantang dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁷ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya: Edu Publisier, 2018), 13.

¹⁸ Nining Marianingsih, Mistiana Hidayati, *Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*, (Surakarta: Cv Kekata Group, 2018), 10.

¹⁹ H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Sleman: Cv Budi Utama), 175.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran harus diawali dengan kegiatan perencanaan pembelajaran. Oleh karenanya agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat meraih tujuan yang diharapkan maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran, berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran:

1) Siswa atau Peserta Didik

Pemilihan suatu metode pembelajaran harus menyesuaikan tingkat jenjang pendidikan siswa. Yang menekankan pada jenjang pendidikan ini adalah kemampuan peserta didik apakah sudah mampu untuk berfikir abstrak apa belum.

2) Tujuan Pembelajaran yang Akan Dicapai

Penyelenggaraan pembelajaran bertujuan agar peserta didik sebagai warga belajar akan memperoleh pengalaman belajar dan menuangkan perubahan perilaku dimana perubahan tersebut bersifat positif dan bertahan lama.

3) Faktor Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran memiliki tingkat kedalaman, keluasan, kerumitan yang berbeda-beda materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang tinggi bisa menuntut langkah-langkah analisis dalam tataran yang beragam

4) Situasi Belajar Mengajar

Situasi yang dicapai guru tidak selamanya sama, maka guru harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang ditetapkan.

5) Fasilitas Belajar Mengajar

Fasilitas pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak disekolah lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pilihan metode mengajar.

6) Guru

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.²⁰

d. Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran

Adapun kriteria pemilihan media adalah sebagai berikut:

- 1) Sifat (karakter) guru.
- 2) Tingkat perkembangan intelektual dan sosial anak.
- 3) Fasilitas sekolah yang tersedia.
- 4) Tingkat kemampuan guru.
- 5) Sifat dan tujuan materi pembelajaran.
- 6) Waktu pembelajaran.
- 7) Suasana kelas.

²⁰ H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Cv Budu Utama, 2017), 176-180.

8) Konteks domain tujuan pembelajaran.²¹

Sedangkan menurut Slamento dalam H. Darmadi kriteria pemilihna metode pembelajaran adalah:

- 1) Tujuan pengajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat ditunjukkan siswa setelah proses belajar mengajar.
- 2) Materi pengajaran, yaitu bahan yang disajikan dalam pengajaran yang berupa fakta yang memerlukan metode yang berbeda dari metode yang dipakai untuk mengajarkan materi yang berupa konsep, prosedur, atau kaidah.
- 3) Besar kelas (jumlah kelas) banyaknya siswa yang mengikuti pembelajaran dala kelas yang bersangkutan.
- 4) Kemauan siswa, yaitu kemauan siswa untuk menangkap dan megembangkan bahan pembelajarn yang dianjurkan.
- 5) Kemampuan guru yaitu, kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis metode pengajaran uang optimal.
- 6) Fasilitas yang tersedia bahan dan alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas pengajaran.
- 7) Waktu yang tersedia jumlah waktu yang direncanakan atau dialokasikan untuk menyajikan bahan pengajaran yang sudah ditentukan.²²

Menurut Ahmadi dalam H. Darmadi mengemukakan syarat-syarat yang harus di perhatikan dalam penggunaan metode pengajaran adalah:

²¹ H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Cv Budu Utama, 2017), 180.

²² *Ibid*, 180-181.

- 1) Metode mengajar harus membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa.
- 2) Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan keperibadian siswa.
- 3) Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
- 5) Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- 7) Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²³

2. Metode *Talking Stick*

a. Pengertian Metode *Talking Stick*

Metode *Talking stick* adalah salah satu cara atau jalan yang digunakan dalam mengajar metode pembelajaran metode *Talking Stick*

²³ H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Cv Budu Utama, 2017), 181-182.

dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk dapat beraktivitas dengan leluasa tanpa ada unsur perintah dan keterpaksaan untuk menumbuhkan serta mengembangkan rasa percaya diri. Secara harfiah *Talking Stick* berarti tongkat bicara yang bertujuan mendorong siswa menjadi berani mengemukakan pendapat, penerapan metode *Talking Stick* dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, dan kepercayaan diri pada siswa.²⁴

Metode *talking stick* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran bermaian tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media tongkat, *talking stick* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berkerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan.²⁵

Talking stick merupakan sebuah metode pembelajaran yang melatih keberanian siswa dalam menjawab dan bercerita kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergilir sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi, metode *talking stick*

²⁴ Nining Marianingsih, Mistina Hidayati, *Teori Dan Praktik Berbasis Model Dan Metode Pembelajaran Menerangkan Inovasi Pembelajaran DI Kelas-Kelas Inspiratif*, (Surakarta: Cv Kekata Group, 2018), 103.

²⁵ Siti Nurjanah, "Pengaruh Impelementasi Metode *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih DI Mts Ungulan Ibnu Husain Surabaya", (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 14.

merupakan metode yang dapat menjadikan siswa belajar aktif, kreatif, dan dapat mengemukakan suatu pendapat. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.²⁶

b. Tujuan Metode *Talking Stick*

- 1) Mendorong siswa berani mengemukakan pendapat.
- 2) Mengembangkan sikap saling menghargai pendapat serta belajar menghargai orang lain dalam mengemukakan ide dan gagasannya.
- 3) Untuk meningkatkan partisipasi dan interaksi antar siswa sehingga terasah sikap kepemimpinan dan mampu membuat keputusan dalam kelompok.²⁷

c. Fungsi Metode *Talking Stick*

- 1) Membangun sikap aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.
- 2) Membangun sikap percaya diri dan terbuka.
- 3) Membangun komitmen dikalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan mengungkapkan suatu hal mengenai materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.²⁸

²⁶ Lina Purnama Sari, "Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SDN 54 Tahija Banda Aceh", (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), 13-14.

²⁷ Nining Marianingsih, Mistina Hidayati, *Teori Dan Praktik Berbasis Model Dan Metode Pembelajaran Menerangkan Inovasi Pembelajaran DI Kelas-Kelas Inspiratif*, (Surakarta: Cv Kekata Group, 2018), 104.

²⁸ Tukiran Taniredja Etall, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 108.

d. Langkah –langkah Metode *Talking Stick*

- 1) Guru menyiapkan media berupa tongkat.

Media tongkat berupa gulungan *stick* yang terbuat dari kertas manila.

- 2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

Pada penelitian ini materi yang digunakan adalah Bahasa Indonesia.

- 3) Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai materi yang dibahas dari berbagai sumber seperti buku, makalah dari fasilitas sekolah.

- 4) Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya.

Pada pembelajaran ini siswa dibagi menjadi tiga kelompok setiap kelompok terdiri dari 10 siswa.

- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan harus dijawab siswa pemegang tongkat. Demikian seterusnya hingga semua peserta mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan guru. Pertanyaan juga bisa diajukan antar siswa.

Apabila siswa tidak mampu menjawab maka, mendapat hukuman berupa membuat pertanyaan yang kemudian diberikan kepada temannya.

- 6) Guru memberikan soal berupa tes tulis terkait materi yang telah disampaikan.

- 7) Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai topik yang dibahas.

- 8) Membuat kesimpulan bersama.

9) Penutup.²⁹

e. Kelebihan dan Kelemahan

1) Kelebihan

- a) Melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat.
- b) Memacu siswa untuk mencuri star dalam belajar.
- c) Melatih siswa memahami materi lebih cepat.
- d) Sisa belajar menghargai pendapat orang lain.
- e) Menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran.
- f) Melatih siswa dalam menerima pendapat dari siswa lain sesuai keputusan akhir.

2) Kelemahan

- a) Siswa yang kurang memiliki kemampuan berbicara akan merasa tertekan.
- b) Membuat siswa tegang bila guru tidak dapat mengemas kegiatan belajar mengajar dengan baik.
- c) Guru perlu mendesain pertanyaan-pertanyaan sesuai kemampuan siswa.
- d) Dibutuhkan keahlian guru dalam mengelola kelas sehingga tidak terjadi ketegangan
- e) Memerlukan komitmen guru dan siswa dalam proses pembelajaran.³⁰

²⁹ Nining Mariyaningsih, *Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas Inspiratif*, (Surakarta: Cv Kekata Group, 2018), 104.

³⁰ Nining Mariyaningsih, *Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas Inspiratif*, (Surakarta: Cv Kekata Group, 2018), 105.

3. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa

Dalam arti luas, bahasa ialah alat yang dipakai manusia untuk memberi bentuk kepada sesuatu yang hidup dijiwanya, sehingga di ketahui orang. Jadi disini termasuk juga *mimiek* (gerak muka), *panto mimiek* (gerak anggota). Dalam arti umum, bahasa ialah pernyataan perasaan jiwa dengan kata yang dilisankan atau yang ditulis.³¹

Menurut pemakaiannya, bahasa dibedakan atas dua macam, yakni bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa yang asli ialah bahasa yang diucapkan atau bahasa lisan, karena sebelum mendapat menulis, manusia sudah mampu berkomunikasi dengan suara yang mengandung arti. Baru kemudian timbul bahasa tulis. Namun demikian, hal itu tidak berarti bahwa bahasa lisan lebih penting daripada bahasa tulis atau sebaliknya. Akan tetapi keduanya memegang peranan penting sebagai alat komunikasi, karena keduanya saling membantu.³²

Menurut Mulyati dalam Sitti Aminah bahasa terdiri dari kata-kata atau kumpulan kata, yang mempunyai makna yang disusun secara alfabetis atau menurut urutan abjad disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadidi sebuah kamus atau leksikon.³³

Dari beberapa pengertian bahasa yang telah dijelaskan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa adalah sarana komunikasi anggota

³¹ M. Ngalim Purwanto, Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pt Rosda Jayaputra, 1997), 19.

³² Soekono wirjosoedarmo, *Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 1984), 1.

³³ Sitti Aminah, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Banda Aceh: Lembaga Kita, 2020), 1.

masyarakat dalam menyampaikan ide atau perasaan baik secara tertulis maupun lisan.

b. Pengertian Bahasa Indonesia

Seiring berkembangnya ilmu dan teknologi menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang sangat berperan sebagai sarana komunikasi, dibidang akademik peranan bahasa Indonesia telah ditunjukkan dalam berbagai disiplin ilmu melalui bentuk-bentuk tulisan ilmiah seperti makalah dan skripsi. Begitu pentingnya bahasa sebagai sarana komunikasi batasan atau pengertian bahasa adalah sarana komunikasi anggota masyarakat dalam menyampaikan ide dan perasaan secara lisan atau tulis.³⁴

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan masyarakat untuk keperluan sehari-hari, misalnya bekerjasama dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa Nasional adalah Bahasa yang menjadi bahasa standar karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketetapan perundang-undang. Sebagai Bahasa Nasional, Bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai nonresmi, santai dan bebas, bahasa Indonesia memiliki memiliki fungsi tertentu berdasarkan kebutuhan pemakaiannya, sebagai alat untuk mengekspresikan diri,

³⁴ Sinta Diana Martaulina, *Bahasa Indonesia Terapan*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), 9.

sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan interaksi dan beradaptasi sosial dan lingkungan.³⁵

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

- 1) Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya sendirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.
- 2) Bahasa Indonesia adalah sarana komunikasi, untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesastraan Indonesia. Adapun harapan pelajaran bahasa Indonesia agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.
- 3) Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

³⁵ Ayu Setiani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu", (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), 26.

- 4) Agar peserta didik menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.³⁶

d. Standar Kompetensi Pelajaran Bahasa Indonesia

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.³⁷

Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- 3) Menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Ayu Setiani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), 27.

- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai Khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.³⁸

Berdasarkan kesimpulan diatas maka standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik berkomunikasi secara efektif dan efisien, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat, meningkatkan kemampuan intelektual, memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia.

e. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tabel 2.1

Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia MIN 6 Ponorogo

Nama Sekolah	: MIN 6 Ponorogo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V(Lima) / II (Dua)
Alokasi waktu	: 2 x 35 Menit
Metode Pembelajaran	: Offline (<i>Talking Stick</i>)

³⁸ *Ibid*,28.

No	Hari dan Tanggal	Waktu	Materi	Standar Kompetensi	Standar kelulusan
1.	Sabtu, 06 Maret 2021	2 x 35 Menit	Teks narasi sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami isi teks narasi sejarah yang disajikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengidentifikasi informasi penting dari teks narasi sejarah dengan tepat. • Siswa dapat menemukan informasi penting dari teks narasi sejarah dengan tepat. • Siswa dapat membuat ulasan teks narasi sejarah dengan tepat
2.	Sabtu, 13 Maret 2021	2 x 35 Menit	Teks fiksi dan nonfiksi	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami isi teks fiksi dan nonfiksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menggali informasi penting dalam teks nonfiksi dengan benar. • Siswa dapat menjelaskan urutan peristiwa dalam teks nonfiksi dengan benar • Siswa dapat membandingkan teks fiksi dan

No	Hari dan Tanggal	Waktu	Materi	Standar Kompetensi	Standar kelulusan
2.	Sabtu, 13 Maret 2021	2 x 35 Menit	Teks fiksi dan nonfiksi	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami isi teks fiksi dan nonfiksi 	<ul style="list-style-type: none"> nonfiksi dengan tepat. • Siswa dapat menyajikan kembali peristiwa penting dalam teks dengan tepat.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah satu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.³⁹ Hasil belajar terdiri dari tiga domain yaitu bersifat kognitif, bersifat afektif, dan bersifat psikomotorik.⁴⁰

Hasil belajar ialah keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat dan dapat dipercaya yang didukung dengan data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik, sebagai hasil belajar itu dapat bersifat fungsional struktural, material-substansial, dan behavioral.⁴¹ Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: keefektifan (*effectiveness*), efisiensi (*efficiency*), daya tarik (*appeal*).⁴²

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai dari hasil kegiatan belajar secara sederhana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. karena

³⁹ H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), 251.

⁴⁰ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Pt Gelora Aksara Pratama: Erlangga, 2011), 118.

⁴¹ Tabrani Rusyan Etall, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1994), 21-22.

⁴² H. Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2016), 21.

belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.⁴³

Dari beberapa pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu hasil nyata perubahan tingkah laku yang dicapai oleh siswa khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, adapun kriteria hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah tercapainya perubahan perilaku dan kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode *talking stick*.

b. Ciri-ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Perubahan yang Disadari

Artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuannya, keterampilannya telah berubah, ia lebih percaya terhadap dirinya, dan sebagainya.

⁴³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 5-6.

2) Perubahan yang Bersifat Kontinu (Berkesinambungan)

Artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain misalnya, seorang anak yang telah belajar membaca, iakan berubah tingkah lakunya dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca sehingga dapat diperoleh perubahan tingkah laku hasil pembelajarn yang lebih banyak dan luas.

3) Perubahan yang Bersifat Fungsional

Perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan, misalnya kecakapan dalam berbicara bahasa inggris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas.

4) Perubahan yang Bersifat Positif

Artinya terjadi adanya pertambahan perubahan dalam individu.

5) Perubahan Bertambah Sehingga Berbeda Dengan Keadaan Sebelumnya

Orang yang telah belajar akan merasakan sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas dalam dirinya.

6) Perubahan yang Bersifat Aktif

Artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu.

7) Perubahan Bersifat Permanen (Menetap)

Artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidak-tidaknya untuk masa tertentu.

8) Perubahan yang Bertujuan Dan Terarah

Artinya perubahan itu terjadi karena adanya sesuatu yang akan dicapai sehingga perubahan-perubahan yang terjadi akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁴

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor Eksteren (Luar)

a) Lingkungan

Yaitu faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya dapat berasal dari alam maupun kondisi sosial.

b) Instrumental

Yang termasuk instrumental input atau faktor-faktor yang disengaja dirancang yaitu kurikulum, bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas, dan manajemen yang berlaku disekolah yang bersangkutan.

2) Faktor Interen (Dalam)

a) Fisiologi

Mengenai faktor fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya dan sebagainya.

b) Psikologis

Yang menyangkut faktor psikologi adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kongnitifnya, dan sebagainya.⁴⁵

⁴⁴ Tutik Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 37-38.

Menurut Dalyono dalam Mohammad Fathurrohman Faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 2) Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri)
 - a) Kesehatan
 - b) Intelegensi dan Bakat
 - c) Minat dan Motivasi
 - d) Cara belajar
- 2) Faktor Eskternal (faktor yang berasal dari luar diri)
 - a) Keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Masyarakat
 - d) Lingkungan sekitar.⁴⁶

5. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pembelajaran. sedangkan Sadirman dalam Sinar keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental,

⁴⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007),107.

⁴⁶ Mohammad Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 120.

yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membantu sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan atau hanya pasif. Menurut Nana Sudjana dalam Sinar keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Keaktifan siswa merupakan proses belajar atau upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara persorangan.⁴⁷

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berfikir yang tidak dapat dipisahkan, keaktifan siswa disini dibagi menjadi dua fisik dan psikis. Keaktifan fisik adalah gerak yang dilakukan oleh siswa melalui gerakan anggota badan, gerak membuat sesuatu, bermain maupun bekerja yang dilakukan peserta didik didalam kelas sedangkan keaktifan psikis adalah kegiatan berfikir yang dilakukan siswa didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁴⁸

Keaktifan belajar adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan kepada peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil

⁴⁷ Sinar, *Metode Aktif Learning Upaya Penigkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, (Sleman: Cv Budi Utama, 2018), 8-12.

⁴⁸ Alif Hermawan, *Penigkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran AL-Quran Dengan Metode Halaqah Pada siswa Kelas V Madin Al-Islam Gandukepoh*”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), 16.

belajar yang optimal. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terjadi manakala:

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik
- 2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar)
- 4) Pengolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.⁴⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah upaya yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan kegiatan belajar baik secara individu maupun kelompok khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adapun kriteria keaktifan mata pelajaran tersebut yaitu aktif pada saat menerima materi yang dipelajari, aktif pada saat menjawab pertanyaan dari guru, bertanya kepada guru apabila terdapat materi yang belum difahami, dan aktif mencari berbagai informasi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran.

⁴⁹ Euis Karwati, Donni Joni Priansa, *Manajemen Kelas (classroom management) Guru Profesional Yang Inspirasi, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 152-153.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

1. Memberikan motivasi yang menarik perhatian peserta didik sehingga berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Meningkatkan kompetensi dasar peserta didik.
3. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
4. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.
5. Memberikan umpan balik (feed back).
6. Memberikan tes kepada peserta didik sehingga kemampuan peserta didik terpantau dan terukur.
7. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.⁵⁰

c. Penerapan Keaktifan Belajar

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa bisa dimulai sejak awal dalam segala bentuk pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mewadai peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran yang aktif.
- 2) Melakukan penilaian tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa, ketika melakukan belajar dikelas.
- 3) Melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung, artinya menciptakan minat dari awal terhadap pembelajaran.

⁵⁰ *Ibid*, 154.

- 4) Menggunakan teknik-teknik untuk mendorong siswa mengambil peran aktif dalam belajar sejak awal.
- 5) Kegiatan belajar mengajar kolaboratif, artinya tugas dikerjakan secara bersama sehingga akan terjadi diskusi dalam satu kelas.
- 6) Melakukan peninjauan guna mengingat kembali apa yang sudah dipelajari yang menyangkut penyampaian pikiran atau gagasan, perasaan dan persoalan yang dihadapi siswa pada akhir pelajaran maka akan terjadi proses pembelajaran yang bersifat salaing asah, asih, dan asuh.⁵¹

6. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Anton M Mulyono dalam H. Darmadi aktivitas “Kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas. Menurut Oemar Hamalik dalam H. Darmadi belajar adalah suatu proses perubahan tingkahlaku inividu melalui interaksi lingkungan aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional hubungan sosial, jasmani, etnis atau budi pekerti dan sikap.⁵² Aktivitas belajar adalah upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar dan berperan sebagai pelaku dalam kegiatan

⁵¹ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), 12-15.

⁵² H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), 248.

pembelajaran, aktivitas dalam pembelajaran hendaknya menarik minat siswa, sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa serta bermanfaat bagi masa depannya.⁵³

Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya, sehingga para ahli mengadakan klasifikasi, Paul D Dierich dalam Oemar Hamalik mengklasifikasikan aktifitas belajar atas delapan kelompok yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual. Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demontasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral). Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis. Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar. Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta dan pola.

⁵³ R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 27.

- 6) Kegiatan-kegiatan metrik. Melakukan percobaan, melihat alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental. Merenug, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor melihat hubungan-hubungan dalam membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional. Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.⁵⁴

Berdasarkan pengertian aktivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar segala kegiatan yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun kriteria aktivitas kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan pada penelitian ini yaitu: dapat menumbuhkan antusias siswa dalam proses pembelajaran seperti keikutsertaan siswa berdiskusi dengan teman sekelompok pada saat pembelajaran, memperhatikan arahan dari guru saat pembelajaran dan tanggap melakukan tugas yang diberikan.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

- 1) Memiliki Keterlibatan secara fisik, mental, emosional, intelektual, dan personal, dalam proses pembelajaran.
- 2) Berinteraksi dengan peserta didik, guru, dan lingkungan dalam proses pembelajaran.

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012), 172-173.

- 3) Terlibat secara aktif dalam menciptakan suasana belajar yang serasi, selaras, seimbang dalam proses belajar dan pembelajaran.
- 4) Mandiri mengerjakan tugas dan menjawab tes yang diberikan oleh guru.
- 5) berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan hasil belajar.⁵⁵

C. Kerangka Berfikir

1. Jika metode *talking stick* diterapkan maka dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN 6 Ponorogo.
2. Jika metode *talking stick* diterapkan maka dapat meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN 6 Ponorogo.
3. Jika metode *talking stick* diterapkan maka dapat meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN 6 Ponorogo.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

1. Penggunaan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Penggunaan metode *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Penggunaan metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

⁵⁵ Supardi, *Konsep Dasar & Praktiknya*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013), 157-158.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Adapun objek Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di MIN 6 Ponorogo dengan subjek penelitian siswa kelas V. Diantara beberapa tindakan yang akan diteliti dalam objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Keaktifan belajar siswa pada saat mengikuti proses pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memahami materi yang disampaikan.

B. Setting Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo yang berada di jalan KH Al-Muhtarom No: 8 Kelurahan Paju, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di semester genap pada bulan Maret 2021, pembelajaran dimulai dari pukul 08.00-09.15 WIB dengan jumlah 30 peserta didik, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

C. Variabel yang diamati

Variabel Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan variabel yang dijadikan fokus utama untuk diamati dalam menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu implementasi metode *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini sebagai berikut:

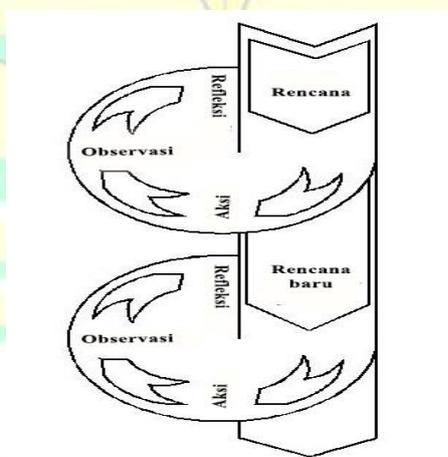
1. Variabel proses pembelajaran yang meliputi:
 - a. Keaktifan belajar siswa dengan metode *talking stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 6 Ponorogo semester genap tahun ajaran 2020/2021.
 - b. Aktivitas belajar siswa dengan metode *talking stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 6 Ponorogo semester genap tahun ajaran 2020/2021.
2. Variabel hasil pembelajaran yang meliputi:
 - a. Hasil belajar siswa dengan metode *talking stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 6 Ponorogo semester genap tahun ajaran 2020/2021.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang

terlibat dalam PTK (guru) melakukan dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.⁵⁶

Prosedur penelitian tindakan ini saya merujuk pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada 1988. Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam satu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah-langkah berikutnya. Secara singkat, dapat digambarkan sebagai berikut.⁵⁷



Gambar 3.1
Siklus Model Kemmis dan Mc Taggart

Berdasarkan gambar PTK model tersebut, prosedur penelitian ini melalui tahap sebagai berikut :

⁵⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016), 41.

⁵⁷ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2015), 7-8.

1. Perencanaan (*Planning*)

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjagaan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.⁵⁸ Adapun susunan perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada tiap siklus.
- c. Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran dikelas.
- d. Menyiapkan *instrument* yang digunakan berupa lembar observasi siswa dan format penilaian siswa.
- e. Mempersiapkan *instrument* soal tes evaluasi dan kunci jawaban untuk anak.
- f. Menyusun lembar pengamatan keaktifan dan aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Tindakan yang dilakukan hendaknya

⁵⁸ Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2014), 337.

selalu teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil pemograman yang optimal.⁵⁹ Pada tahap ini melakukan RPP yang terdiri dari II siklus dengan masing-masing 1 RPP, dimana pada setiap siklus diberikan tes tulis yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *talking stick*. Adapun langkah-langkah metode *talking stick* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan media berupa tongkat, media tongkat berupa gulungan *stick* yang terbuat dari kertas manila.
- b. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, Pada penelitian ini materi yang digunakan adalah Bahasa Indonesia yang terdiri dari materi teks narasi sejarah, teks fiksi dan nonfiksi.
- c. Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai materi yang dibahas dari berbagai sumber seperti buku, makalah, dari fasilitas sekolah.
- d. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya, pada pembelajaran ini siswa dibagi menjadi tiga kelompok setiap kelompok terdiri dari 10 siswa.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan harus dijawab siswa pemegang tongkat. Demikian seterusnya diputar searah jarum jam hingga semua peserta mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan juga bisa diajukan antar siswa, apabila siswa tidak mampu

⁵⁹ Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2014), 337.

menjawab maka, mendapat hukuman berupa membuat pertanyaan yang kemudian diberikan kepada temannya.

- f. Guru memberikan soal berupa tes tulis terkait materi yang telah disampaikan.
- g. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai materi yang telah dibahas.
- h. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- i. Penutup.

3. Melaksanakan Pengamatan (*Observing*)

Observasi disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian, dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa lalu mempersiapkan siklus selanjutnya.⁶⁰ Adapun pengamatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Mencatat nilai hasil belajar siswa dengan metode *talking stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 6 Ponorogo semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan menggunakan tabel data hasil tes tulis siswa tiap siklus.
- b. Mengamati keaktifan belajar siswa dengan metode *talking stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 6 Ponorogo semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan menggunakan tabel data hasil observasi keaktifan belajar siswa tiap siklus.
- c. Mengamati aktivitas belajar siswa dengan metode *talking stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 6 Ponorogo semester genap

⁶⁰ Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2014), 337.

tahun ajaran 2020/2021 dengan menggunakan tabel data hasil observasi aktivitas belajar siswa tiap siklus.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Macam-macam teknik pengumpulan data secara umum terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi.⁶¹

Adapun teknik pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas ini diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan, catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik, atau pemetaan kelas, pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif misalnya perilaku, aktivitas, dan proses lainnya.⁶²

Observasi ini dilakukan kepada siswa kelas V MIN 6 Ponorogo untuk memperoleh data seberapa jauh keberhasilan pembelajaran dalam aspek keaktifan belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *talking stick*.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 224-225.

⁶² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2009), 143.

b. Wawancara

Wawancara digunakan dalam rangka untuk memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan Penelitian Tindakan Kelas.⁶³ Wawancara ini dilakukan kepada Agus Prayitno, S.Pd. selaku guru kelas V MIN 6 Ponorogo pada tanggal 26 Februari 2021 pukul 08.00 di Ruang Tamu MIN 6 Ponorogo. Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran dikelas pada materi Bahasa Indonesia, karena informan memberikan informasi yang dibutuhkan terkait proses pembelajaran yang dilakukan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa atau pengumpulan informasi baik berupa pengumpulan, pengolahan, atau penyiapan informasi yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁴

Dokumentasi ini dilakukan kepada siswa kelas V MIN 6 Ponorogo untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *talking stick* yang berupa pengumpulan gambar atau foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan data-data pendukung yang digunakan dalam kegiatan penelitian.

⁶³ *Ibid*, 157.

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

d. Tes

Tes adalah satu alat untuk melakukan pengukuran untuk mengumpulkan informasi, karakteristik suatu objek, diantara objek tes adalah kemampuan peserta didik, respons peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan kemampuan peserta tes dalam bidang tertentu. Sehingga tes merupakan suatu alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban atau respons benar atau salah.⁶⁵ Tes ini dilakukan kepada siswa kelas V MIN 6 Ponorogo yang bertujuan untuk mengukur dan memperoleh informasi terkait hasil belajar siswa terhadap materi Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *talking stick* yang telah disampaikan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil dari tindakan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang matap dan tajam. Refleksi merupakan pendalaman pemahaman terhadap proses dan hasil yang terjadi sebagai akibat tindakan yang dilakukan.⁶⁶ Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah:

⁶⁵ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 2.

⁶⁶ Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2014), 337.

- a. Mengamati hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi dan mencatat hasil dari observasi.
- b. Menganalisis hasil pembelajaran dan menganalisis hasil nilai pembelajaran.
- c. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya.

Keempat tahapan tersebut ketika diterapkan dikelas sesuai prosedur PTK antar siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Tabel 3.1
Gambaran Siklus I

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
1. Menyiapkan RPP, materi, dan bahan ajar yang akan diajarkan dengan pokok bahasan teks narasi sejarah. 2. Menyiapkan <i>instrument</i> penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.	1. Guru masuk kedalam kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, kemudian dilanjutkan berdoa dan absensi kehadiran siswa.	1. Mengamati dan menilai masing-masing kemampuan siswa dalam memecahkan masalah berupa menjawab pertanyaan dari guru dan menjawab soal tes tulis yang diberikan dengan pokok bahasan materi teks narasi sejarah.	1. Merefleksikan hasil pengamatan kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan teks narasi sejarah.
3. Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan <i>Instrument</i> tolak ukur keberhasilan	2. Guru menyiapkan media berupa tongkat, media togkat berupa gulungan <i>stick</i> yang terbuat dari kertas manila. 3. Guru	2. Lalu melihat keaktifan siswa dalam proses pelajaran apakah siswa aktif atau tidak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia	2. Melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran apakah siswa aktif atau tidak dalam mata pelajaran

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<p>tindakan.</p> <p>4. Menyiapkan lembar proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.</p> <p>5. Menyiapkan lembar catatan lapangan yang akan digunakan sebagai pengembangan perlu masuk ke siklus II atau tidak</p>	<p>menyampaikan materi teks narasi sejarah yang akan dipelajari.</p> <p>4. Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai materi teks narasi sejarah yang akan dibahas dari berbagai sumber seperti, buku, makalah dari fasilitas sekolah.</p> <p>5. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya, pada pembelajaran ini siswa dibagi menjadi tiga kelompok setiap kelompok terdiri dari 10 siswa.</p> <p>6. Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan harus dijawab siswa pemegang tongkat. Demikian seterusnya diputar searah jarum jam hingga semua peserta mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan guru. pertanyaan juga bisa diajukan antar</p>	<p>serta mengamati bagaimana aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.</p> <p>3. Membuat rancangan pertimbangan perlu lanjut kesiklus II atau tidak.</p>	<p>Bahasa Indonesia serta mengamati bagaimana aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajar Bahasa Indonesia berlangsung.</p> <p>3. Serta membuat tolak ukur apakah perlu melanjutkan ke Siklus II.</p>

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
	<p>siswa, apabila siswa tidak mampu menjawab maka, mendapat hukuman berupa membuat pertanyaan yang kemudian diberikan kepada temannya.</p> <p>7. Guru memberikan soal tentang materi teks narasi sejarah.</p> <p>8. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai materi yang telah dibahas.</p> <p>9. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.</p> <p>10. Penutup.</p>		

2. Siklus II

Tabel 3.2
Gambaran Siklus II

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<p>1. Peneliti mengamati hasil siklus I dengan bahan-bahan evaluasi yang telah didapatkan untuk dijadikan perubahan proses pembelajaran yang lebih baik untuk masuk ke siklus II.</p> <p>2. Menyiapkan RPP, materi,</p>	<p>1. Guru masuk ke dalam kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, kemudian dilanjutkan berdoa dan absensi kehadiran siswa.</p>	<p>1. Mengamati dan menilai masing-masing kemampuan siswa dalam memecahkan masalah berupa menjawab pertanyaan dari guru dan</p>	<p>1. Merefleksikan hasil pengamatan kegiatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan teks fiksi dan nonfiksi.</p> <p>2. Melihat keaktifan</p>

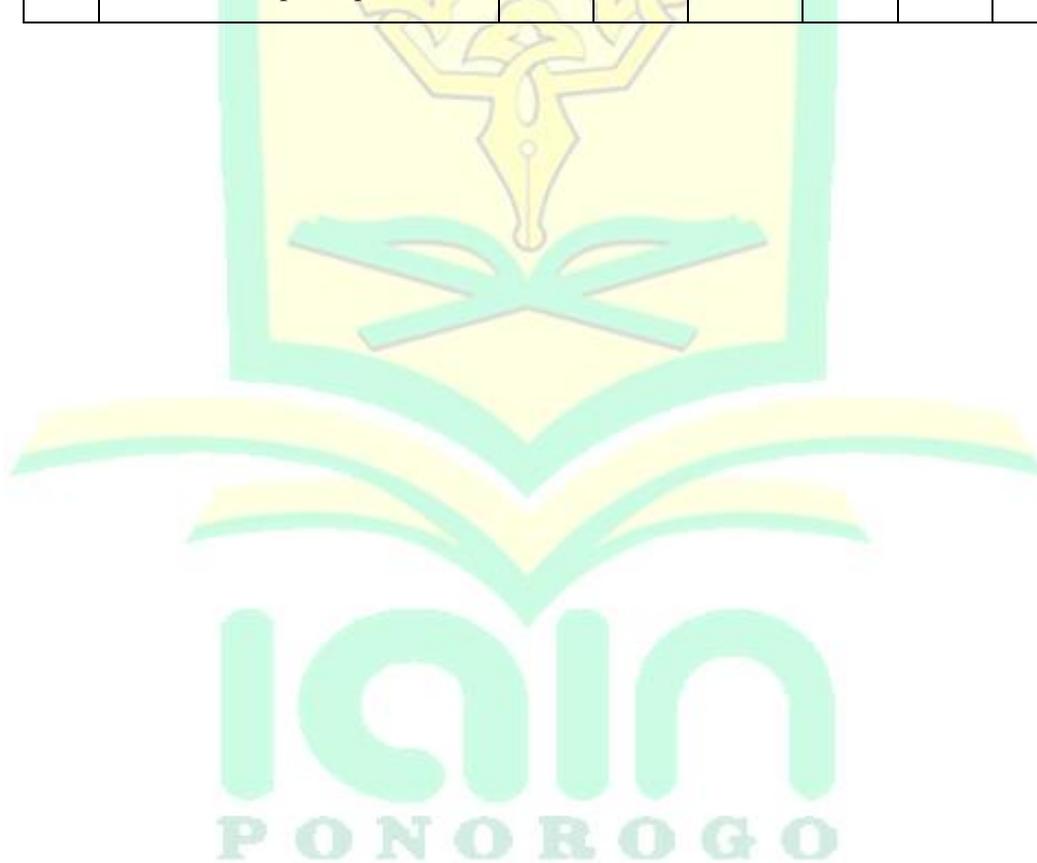
PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<p>dan bahan ajar yang akan diajarkan dengan pokok bahasan teks fiksi dan nonfiksi.</p> <p>3. Menyiapkan <i>instrument</i> penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.</p> <p>4. Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan <i>instrument</i> tolak ukur keberhasilan tindakan.</p> <p>5. Menyiapkan lembar proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mempersiapkan catatan lapangan.</p>	<p>2. Guru menyiapkan media berupa tongkat, media togkat berupa gulungan <i>stick</i> yang terbuat dari kertas manila.</p> <p>3. Guru menyampaikan materi teks fiksi dan nonfiksi yang akan dipelajari.</p> <p>4. Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorai lebih jauh mengenai materi teks fiksi dan nonfiksi yang akan dibahas dari berbagai sumber seperti, buku, makalah dari fasilitas sekolah.</p> <p>5. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya, pada pembelajaran ini siswa dibagi menjadi tiga kelompok setiap kelompok terdiri dari 10 siswa.</p> <p>6. Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa, setelah itu guru melakukan ice breaking yel-yel, dan bermain tepuk ketika memberikan</p>	<p>menjawab soal tes tulis materi teks fiksi dan nonfiksi.</p> <p>2. Lalu melihat keaktifan siswa dalam proses pelajaran apakah siswa aktif atau tidak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia serta mengamati bagaimana aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.</p> <p>3. Membuat rancangan pertimbangan perlu lanjut kesiklus III atau tidak.</p>	<p>siswa dalam proses pembelajaran apakah siswa aktif atau tidak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia serta mengamati bagaimana aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.</p> <p>3. Serta membuat tolak ukur apakah perlu melanjutkan ke siklus III.</p>

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
	<p>pertanyaan yang harus dijawab siswa pemegang tongkat dimana yel-yel sudah selesai dinyanyikan. demikian seterusnya di putar searah jarum jam hingga semua peserta mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan guru. Pertanyaan juga bisa diajukan antar siswa, apabila siswa tidak mampu menjawab maka, mendapat hukuman berupa membuat pertanyaan yang kemudian diberikan kepada temannya.</p> <p>7. Guru memberikan soal tentang materi teks fiksi dan nonfiksi.</p> <p>8. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai materi yang telah dibahas.</p> <p>9. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.</p> <p>10. Penutup.</p>		

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.3
Gambaran Jadwal PTK

NO	KEGIATAN	BULAN						
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL
1.	Konsultasi judul penelitian	X						
2.	Pembuatan proposal penelitian		X					
3.	Pelaksanaan penelitian			X				
4.	Pembuatan laporan penelitian			X				
5.	Konsultasi laporan penelitian				X			
6.	Revisi hasil laporan penelitian				X			



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Ponorogo

MIN 6 Ponorogo terletak pada jalan KH AL-Muhtarom No: 8 Kelurahan Paju, Kecamatan Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Ponorogo ini memiliki letak geografis yang sangat strategis dimana terletak dipinggir kota dengan akses jalan aspal yang memudahkan menuju madrasah.

Sehingga peserta didik yang berasal dari Desa dan Kelurahan sekitar berangkat ke madrasah melalui dua cara yaitu melalui cara bersepeda maupun melalui cara berjalan. Standar yang bagus pada madrasahlah yang menjadi salah satu faktor utama orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Ponorogo ini.

2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Ponorogo

“Nama Madrasah	: MI Negeri 6 Ponorogo
N.S.M	: 1111.350.20003
N.I.S	: 6024729
NPSN	: 2051040120510438
Provinsi	: Jawa Timur
Otonomi	: Daerah Kabupaten Ponorogo
Kecamatan	: Ponorogo

Desa/Kelurahan : Paju
Jalan nan Nomor : Jl. KH Al-Muhtarom No: 8
Kode pos : 63415
Telp : 0352487864
Daerah : Pinggiran Kota
Status sekolah : Negeri
Akreditasi : B
Tahun berdiri : 1997
Kegiatan belajar mengajar : Pagi
Bangunan sekolah : Milik Lembaga
Luas bangunan : 427.40 m²
Jarak ke pusat kecamatan : 3 km
Jarak ke pusat otoda : 2,5 km
Terletak pada lintasan : Desa
Jumlah keanggotaan rayon : 14 Madrasah
Organisasi penyelenggara : Kementerian Agama
Status kepemilikan tanah : Tanah BMN dan Tanah Wakaf
E-mail : min.paju.ponorogo@gmail.com

IAIN
PONOROGO

3. Data Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran
2020/2021

Tabel 4.1
Daftar Pendidik MIN 6 Ponorogo

No	Nama/Nip	Jabatan	Kualifikasi Pendidikan	Ket
1	AGUS PRAWOTO, S.Sos NIP.197102162007101002	KEPALA MADRASAH	S1	PNS
2	UMI FADLILILAH, S.Ag NIP.196012051998032001	GURU KELAS	S1	PNS
3	RIADI S. Pd NIP.197011301996031003	GURU KELAS	S1	PNS
4	SITI YULIANI, S. Pd NIP.197309171999032002	GURU KELAS	S1	PNS
5	KHOIROTUL MUFLIKAH, S. Pd.I NIP.196012051998032001	GURU KELAS	S1	PNS
6	SURTINI, M. Pd. I NIP.196606082005012003	GURU KELAS	S2	PNS
7	NUR GUNAWAN WIDODO, SE NIP.197405062005011003	GURU KELAS	S1	PNS
8	AGUS PRAYITNO NIP.198204072005012002	GURU KELAS	S1	PNS
9	IRFAN FUAD SU'AEDI, S. Pd. INIP.196012051998032001	GURU KELAS	S1	PNS
10	M.YASIN ASHARI, S. Pd. INIP.196012051998032001	GURU BAHASA ARAB	S1	PNS
11	SITI FATIMAH, S.Ag NIP.196012051998032001	GURU PAI	S1	PNS
12	HANIK MUFIDAH NIP. 198310042005012002	GURU KELAS	S1	PNS
13	BETTY DWI YANIARTI A. Ma NIP.198101012005012006	TATA USAHA	DII	PNS
14	ARIFATUL MUNFARIDA, S.Pd NIP.	GURU BAHASA INGGRIS	S1	GTT
15	SAIFUDDIN, S. Pd NIP.	GURU PENJASKES	S1	GTT
16	BINTI SOFIYAH, S. Si NIP.198101012005012006	GURU MAPEL	S1	GTT
17	ANGGUN PERMANA SAKTI NIP.	OPERATOR KEUANGAN	DIII	PTT

4. Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel 4.2
Daftar Siswa MIN 6 Ponorogo

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I Ibnu Rusdi	12	9	21
2	I Ibnu Sina	8	13	21
3	II Al Faraby	13	8	21
4	II Al Ghozali	12	18	30
5	III Al Manfaluthi	7	10	17
6	III Al Qindy	8	9	17
7	IV Ar Rahman	12	18	30
8	V Al Malik	16	14	29
9	VI Al Mukmin	11	14	15
10	VI As Salam	11	9	20
	JUMLAH	107	114	211

B. Penjelasan Data Per-Siklus

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam II siklus dengan jadwal pelaksanaan siklus I pada hari sabtu, 06 Maret 2021 dan siklus II dilaksanakan pada hari sabtu, 13 Maret 2021.

Adapun hasil dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di MIN 6 Ponorogo terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam tiap siklus dengan kategori penelitaian hasil belajar siswa, keaktifan belajar siswa, dan aktivitas belajar siswa. Adapun hasil pengamatan belajar siswa yang telah peneliti temukan pada kedua siklus diantaranya yaitu:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan persiapan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan belajar siswa, dan aktivitas belajar siswa. Adapun persiapan yang akan dilakukan peneliti yaitu: menyiapkan sumber belajar, dan materi yang akan disampaikan, menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dan menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), kemudian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode *talking stick*.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan setelah mempersiapkan perencanaan diatas, dimana dalam tahap ini merupakan pelaksanaan RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan dengan menggunakan metode *talking stick* pada proses pelajaran Bahasa Indonesia adapun tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1) Kegiatan Awal

- a) Dimulai dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- b) Dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh ketua kelas, lalu guru membentuk posisi duduk. guru memerintahkan murid membentuk kelompok dan guru berada ditengah.

- c) Guru menyampaikan pokok materi dan tujuan pembelajaran hari ini yang akan disampaikan.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyiapkan media berupa tongkat, media tongkat berupa gulungan *stick* yang terbuat dari kertas manila.
- b) Guru menyampaikan materi teks narasi sejarah yang akan dipelajari.
- c) Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai materi teks narasi sejarah yang akan dibahas dari berbagai sumber seperti buku, makalah dari fasilitas sekolah.
- d) Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya, pada pembelajaran ini siswa dibagi menjadi tiga kelompok setiap kelompok terdiri dari 10 siswa.
- e) Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan harus dijawab siswa pemegang tongkat. Demikian seterusnya diputar searah jarum jam hingga semua peserta mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan guru, pertanyaan juga bisa diajukan antar siswa, apabila siswa tidak mampu menjawab maka, mendapat hukuman berupa membuat pertanyaan yang kemudian diberikan kepada temannya.
- f) Guru memberikan soal tentang materi teks sejarah.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai materi yang telah dibahas, serta guru memberi penguatan materi dan motivasi tentang materi yang sudah diberikan oleh guru pada proses pembelajaran tadi.
- b) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- c) Penutup diakiri dengan salam dan doa.

c. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan pembelajaran siklus I apakah RPP siklus I dapat terlaksanakan dengan baik atau tidak, sehingga peneliti dapat memperoleh data kegiatan pengamatan saat pembelajaran berlangsung adapun data yang diperoleh dalam kegiatan pengamatan pembelajaran yaitu: data hasil belajar siswa, data keaktifan belajar siswa, dan data aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1) Hasil Belajar Siswa

Untuk memperoleh data hasil belajar siswa peneliti menggunakan tes tulis sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes tulis digunakan peneliti untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menguasai materi yang sudah disampaikan.

Tabel 4.3
Data Hasil Tes Tulis Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Data Nilai	Keterangan
1.	Achsanul Ikhwana Riang Al Akbar	70	60	Tidak Tuntas
2.	Alfia Novita Sari	70	70	Tuntas
3.	Ari Wahono	70	70	Tuntas
4.	Asmaa Qoni Atul Mubarokah	70	80	Tuntas
5.	Candra Yoga Aditama	70	60	Tidak Tuntas
6.	Fajar Setiawan Pratama	70	70	Tuntas
7.	Julia Rahma Fitri	70	70	Tuntas
8.	Khoirotnun Nisa Habibatus S	70	70	Tuntas
9.	Marcella Nur Anggraini	70	70	Tuntas
10.	Muhammad Alif Fahriza Putra	70	60	Tidak Tuntas
11.	Muhammad Nur Syahid	70	70	Tuntas
12.	Muhammad Sulton Maulana Ikhsana	70	70	Tuntas
13.	Rizquna Rosidatul Imamah	70	70	Tutas
14.	Satria Husna	70	60	Tidak Tuntas
15.	Viana Wulandari	70	70	Tuntas
16.	Alya Azzura	70	70	Tuntas
17.	Aqil Raditiya Kenze	70	80	Tuntas
18.	Dewi Anggraini	70	70	Tuntas
19.	Dicky Ardika Firmansyah	70	60	Tidak Tuntas
20.	Fitra Akbar Saputra	70	70	Tuntas
21.	Julio Ardiansyah Nugroho	70	60	Tidak Tuntas
22.	Kaneta lutfi yaqina mahira	70	70	Tuntas
23.	Lutfia Mayangsari	70	70	Tuntas
24.	Mohammad Ardiansyah Efendi	70	60	Tidak Tuntas
25.	Mohammad Rivai Al Firdaus	70	60	Tidak Tuntas
26.	Mohammad Viqi Ali Al Hadi	70	60	Tidak Tuntas

No	Nama Siswa	KKM	Data Nilai	Keterangan
27.	Nikita Aleksandra	70	70	Tuntas
28.	Siti Nur Faizatul Maula	70	70	Tuntas
Rata-Rata				68

Keterangan:

Mencapai KKM 70 : Tuntas

Tidak Mencapai KKM 70 : Tidak Tuntas

Rumus persentase hasil tes tulis siswa

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah siswa

Berdasarkan hasil belajar siklus I dapat disimpulkan perolehan hasil belajar sebanyak 21 siswa yang tuntas dengan persentase 70%, dan sebanyak 9 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 30%.

Tabel 4.4
Persentase Hasil Penelitian Tes Tulis Siklus I

Kemampuan	Frekuensi	Persentase
Tuntas	21	70%
Tidak Tuntas	9	30%
Jumlah	30	100%

2) Keaktifan Belajar Siswa

Untuk memperoleh data penilaian keaktifan belajar siswa disini peneliti menilai keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi pengamatan keaktifan belajar siswa.

Tabel 4.5
Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Variabel yang Diamati				F	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Achsanul Ikhwana Riangan Akbar	3	2	3	2	10	Baik
2.	Alfia Novita Sari	1	2	3	3	9	Baik
3.	Ari Wahono	1	2	3	1	7	Kurang Baik
4.	Asmaa Qoni Atul Mubarakah	3	3	3	3	12	Baik
5.	Candra Yoga Aditama	1	1	3	1	6	Kurang Baik
6.	Fajar Setiawan Pratama	4	3	2	4	13	Sangat Baik
7.	Julia Rahma Fitri	3	3	2	2	10	Baik
8.	Khoirotun Nisa Habibatus S	1	2	1	2	6	Kurang Baik
9.	Marcella Nur Anggraini	3	4	4	3	14	Sangat Baik
10.	Muhammad Alif Fahriza Putra	2	1	3	1	7	Kurang Baik
11.	Muhammad Nur Syahid	1	1	3	3	8	Kurang Baik
12.	Muhammad Sulthon Maulana Ikhsana	2	2	2	1	7	Kurang Baik
13.	Rizquna Rosidatul Imamah	1	2	1	2	6	Kurang Baik
14.	Satria Husna	2	3	4	4	13	Sangat Baik
15.	Viana Wulandari	2	3	2	3	10	Baik
16.	Alya Azzura	3	3	3	3	12	Baik
17.	Aqil Raditiya Kenze	3	3	2	3	11	Baik
18.	Dewi Anggraini	3	3	3	2	11	Baik
19.	Dicky Ardika Firmansyah	2	2	2	1	7	Kurang Baik
20.	Fitra Akbar Saputra	3	2	1	1	7	Kurang Baik
21.	Julio Ardiansyah Nugroho	2	1	3	1	7	Kurang Baik
22.	Kaneta lutfi yaqina mahira	3	2	3	3	11	Baik
23.	Lutfia Mayangsari	3	3	2	3	11	Baik
24.	Mohammad Ardiansyah Efendi	2	3	1	1	7	Kurang Baik
25.	Mohammad Rivai Al Firdaus	1	2	1	3	7	Kurang Baik
26.	Mohammad Viqi Ali Al Hadi	2	3	2	1	8	Kurang Baik
27.	Nikita Alexsandra	3	3	1	3	10	Baik
28.	Siti Nur Faizatul Maula	3	3	2	3	11	Baik

No	Nama Siswa	Variabel yang Diamati				F	Keterangan
		A	B	C	D		
29.	Sultan Asrur Rifa	3	2	3	3	11	Baik
30.	Syafa Aulia Fatharani	4	3	3	4	14	Sangat Baik

Keterangan variabel yang diamati:

A = Aktif pada saat menerima materi yang akan dipelajari

B = Aktif saat menjawab pertanyaan dari guru

C = Bertanya kepada guru apabila tidak memahami materi yang dipelajari

D = Mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah

Pedoman skor:

4= Sangat baik 13-16

3= Baik 9-12

2= Kurang baik 5-8

1= Tidak baik 1-4

Rumus persentase keaktifan belajar siswa

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah siswa

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan melalui persentase dibawah ini:

Tabel 4.6
Persentase Hasil Penilaian Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Kemampuan	Frekuensi	Peresentase
Sangat Baik	4	13%
Baik	13	43%
Kurang Baik	13	43%
Tidak Baik	0	0%
Jumlah	30	100%

3) Aktivitas Belajar Siswa

Untuk memperoleh data penilaian aktivitas belajar siswa disini peneliti menilai aktivitas kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengguakan lembar observasi pengamatan aktivitas belajar siswa.

Tabel 4.7
Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Variabel yang Diamati				f	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Achsanul Ikhwana Rieng Al Akbar	2	2	3	1	8	Kurang Baik
2.	Alfia Novita Sari	2	3	2	1	8	Kurang Baik
3.	Ari Wahono	3	4	3	3	13	Sangat Baik
4.	Asmaa Qoni Atul Mubarakah	3	3	3	4	13	Sangat Baik
5.	Candra Yoga Aditama	4	2	3	4	13	Sangat Baik
6.	Fajar Setiawan Pratama	2	3	1	2	8	Kurang Baik
7.	Julia Rahma Fitri	2	2	3	3	10	Baik
8.	Khoirotun Nisa HS	3	4	4	3	14	Sangat Baik
9.	Marcella Nur Anggraini	2	3	2	3	10	Baik
10.	Muhammad Alif Fahriza P	3	3	3	3	12	Baik
11.	Muhammad Nur Syahid	3	3	3	2	11	Baik
12.	Muhammad Sulton Maulana Ikhsana	2	3	3	3	11	Baik
13.	Rizquna Rosidatul I	4	3	3	3	13	Sangat Baik
14.	Satria Husna	3	3	3	3	12	Baik
15.	Viana Wulandari	3	3	4	3	13	Sangat Baik
16.	Alya Azzura	2	1	3	2	8	Kurang Baik

No	Nama Siswa	Variabel yang Diamati				f	Keterangan
		A	B	C	D		
17.	Aqil Raditiya Kenze	3	4	3	3	13	Sangat Baik
18.	Dewi Anggraini	2	2	3	1	8	Kurang Baik
19.	Dicky Ardika Firmansyah	3	4	3	3	13	Sangat Baik
20.	Fitra Akbar Saputra	3	1	2	2	8	Kurang Baik
21.	Julio Ardiansyah Nugroho	3	2	3	3	11	Baik
22.	Kaneta lutfi yaqina mahira	2	3	2	1	8	Kurang Baik
23.	Lutfia Mayangsari	1	2	2	2	7	Kurang Baik
24.	Mohammad Ardiansyah E	3	3	4	3	13	Sangat Baik
25.	Mohammad Rivai Al F	2	1	2	3	8	Kurang Baik
26.	Mohammad Viqi Ali Al H	2	2	3	3	10	Baik
27.	Nikita Alexsandra	3	3	2	2	10	Baik
28.	Siti Nur Faizatul Maula	2	1	3	1	7	Kurang Baik
29.	Sultan Asrur Rifa	4	3	3	4	14	Sangat Baik
30.	Syafa Aulia Fatharani	2	3	3	3	11	Baik

Keterangan variabel yang diamati:

A= Memperhatikan arahan dari guru mengenai langkah-langkah

metode *talking stick*

B = Keikutsertaan siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya

C = Antusias siswa selama proses pembelajaran

D = Tanggap melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru

Pedoman skor:

4 = Sangat baik 13-16

3= Baik 9-12

2= Kurang baik 5-8

1 = Tidak baik 1-4

Rumus persentase aktivitas belajar siswa

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah siswa

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan melalui persentase dibawah ini:

Tabel 4.8
Persentase Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Kemampuan	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	10	33%
Baik	10	33%
Kurang Baik	10	33%
Tidak Baik	0	0%
Jumlah	30	100%

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Talking stick*. Peneliti menemukan permasalahan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya siswa masih kurang dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia, masih terdapat beberapa anak yang belum aktif pada saat menerima materi yang akan dipelajari seperti mengobrol dengan teman-temannya ditengah jam pelajaran berlangsung dan kurangnya kedisiplinan siswa terhadap tugas yang telah diberikan meskipun secara keseluruhan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Sehingga dibutuhkan tindakan sebagai solusi dalam hasil pengamatan untuk perbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II,

supaya mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, berdasarkan data perolehan dari siklus I karena pembelajaran belum maksimal dan terdapat kekurangan dalam pembelajaran maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II, dengan harapan kegiatan pembelajaran pada siklus II bisa lebih maksimal dan mencapai keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan metode *talking stick*.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I yang masih banyak kekurangan dalam pembelajaran maka perlu diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan keaktifan belajar siswa yaitu aktif pada saat menerima materi dari guru yang akan dipelajari serta meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu antusias siswa selama proses pembelajaran. Melalui hasil perolehan data dari siklus I peneliti membuat beberapa perencanaan atau solusi terkait perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II diantaranya pertama, membuat kegiatan yang mampu memahamkan kesadaran siswa tentang pentingnya dalam belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *talking stick*. Kedua, penguasaan kelas yang bertujuan agar metode yang digunakan tidak menjenuhkan dan tidak membosankan karena hal itu sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketiga, memperbarui kegiatan pembelajaran yang menarik minat belajar siswa yang bertujuan agar siswa lebih antusias dalam memahami materi yang disampaikan dengan

menggunakan metode *talking stick* sehingga hasil belajar siswa pada siklus II akan menjadi lebih baik. Kemudian setelah itu peneliti menyusun RPP sesuai dengan langkah-langkah metode *talking stick* yang didalamnya terdapat kegiatan pembelajaran yang menarik minat belajar siswa agar siswa lebih antusias dalam memahami materi pelajaran yang dirasa tepat sebagai solusi atas permasalahan pembelajaran siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan setelah mempersiapkan perencana diatas, dimana dalam tahap ini merupakan pelaksanaan RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan dengan menggunakan metode *talking stick* pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia adapun tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1) Kegiatan Awal

- a) Dimulai dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- b) Dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh ketua kelas, lalu guru membetuk posisi duduk. guru memerintahkan murid membentuk kelompok dan guru berada ditengah.
- c) Guru menyampaikan pokok materi dan tujuan pembelajaran hari ini yang akan disampaikan.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyiapkan media berupa tongkat, media tongkat berupa gulungan *stick* yang terbuat dari kertas manila.
- b) Guru menyampaikan materi teks fiksi dan nonfiksi yang akan dipelajari.
- c) Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai materi teks fiksi dan nonfiksi yang akan dibahas dari berbagai sumber seperti buku, makalah dari fasilitas sekolah.
- d) Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya, pada pembelajaran ini siswa dibagi menjadi tiga kelompok setiap kelompok terdiri dari 10 siswa.
- e) Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa, setelah itu guru melakukan ice breaking yel-yel, dan bermain tepuk ketika memberikan pertanyaan yang harus dijawab siswa pemegang tongkat dimana yel-yel sudah selesai dinyanyikan. Demikian seterusnya diputar searah jarum jam hingga semua peserta mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan guru, pertanyaan juga bisa diajukan antar siswa, apabila siswa tidak mampu menjawab maka mendapat hukuman berupa membuat pertanyaan yang kemudian diberikan kepada temannya.
- f) Guru memberikan soal teks fiksi dan nonfiksi.

3) Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai materi yang telah dibahas, serta guru memberi penguatan materi dan motivasi tentang materi yang sudah diberikan oleh guru pada proses pembelajaran tadi.
 - b. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
 - c. Penutup diakhiri dengan salam dan doa.
- c. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan pembelajaran siklus II apakah RPP siklus II berjalan dengan baik atau tidak, sehingga peneliti dapat memperoleh data kegiatan saat pembelajaran berlangsung adapun data yang diperoleh dalam kegiatan pengamatan pembelajaran yaitu: data hasil belajar siswa, data keaktifan belajar siswa, dan data aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1) Hasil Belajar Siswa

Untuk memperoleh data hasil belajar siswa peneliti menggunakan tes tulis sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes tulis digunakan peneliti untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menguasai materi yang sudah disampaikan.

Tabel 4.9
Data Hasil Tes Tulis Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Data Nilai	Keterangan
1.	Achsanul Ikhwana Riang Al Akbar	70	70	Tuntas
2.	Alfia Novita Sari	70	80	Tuntas
3.	Ari Wahono	70	80	Tuntas
4.	Asmaa Qoni Atul Mubarokah	70	90	Tuntas
5.	Candra Yoga Aditama	70	70	Tuntas
6.	Fajar Setiawan Pratama	70	80	Tuntas
7.	Julia Rahma Fitri	70	80	Tuntas
8.	Khoirotun Nisa Habibatus S	70	80	Tuntas
9.	Marcella Nur Anggraini	70	80	Tuntas
10.	Muhammad Alif Fahriza Putra	70	70	Tuntas
11.	Muhammad Nur Syahid	70	80	Tuntas
12.	Muhammad Sulton Maulana Ikhsana	70	80	Tuntas
13.	Rizquna Rosidatul Imamah	70	80	Tuntas
14.	Satria Husna	70	70	Tuntas
15.	Viana Wulandari	70	80	Tuntas
16.	Alya Azzura	70	80	Tuntas
17.	Aqil Raditiya Kenze	70	90	Tuntas
18.	Dewi Anggraini	70	80	Tuntas
19.	Dicky Ardika Firmansyah	70	70	Tuntas
20.	Fitra Akbar Saputra	70	80	Tuntas
21.	Julio Ardiansyah Nugroho	70	70	Tuntas
22.	Kaneta lutfi yaqina mahira	70	80	Tuntas
23.	Lutfia Mayangsari	70	80	Tuntas
24.	Mohammad Ardiansyah Efendi	70	70	Tuntas
25.	Mohammad Rivai Al Firdaus	70	70	Tuntas
26.	Mohammad Viqi Ali Al Hadi	70	70	Tuntas
27.	Nikita Aleksandra	70	80	Tuntas
28.	Siti Nur Faizatul Maula	70	80	Tuntas
29.	Sultan Asrur Rifa	70	90	Tuntas
30.	Syafa Aulia Fatharani	70	80	Tuntas
Jumlah				2.340
Rata-Rata				78

Keterangan:

Mencapai KKM 70 : Tuntas

Tidak mencapai KKM 70 : Tidak Tuntas

Rumus persentase hasil tes tulis siswa

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah siswa

Berdasarkan hasil belajar siklus II dapat disimpulkan perolehan hasil belajar sebanyak 30 siswa yang tuntas dengan persentase 100%, dan sebanyak 0 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 0%.

Tabel 4.10
Persentase Hasil Penelitian Tes Tulis Siklus II

Kemampuan	frekuensi	Persentase
Tuntas	30	100%
Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah	30	100%

2) Keaktifan Belajar Siswa

Untuk memperoleh data penilaian keaktifan belajar siswa disini peneliti menilai keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi keaktifan belajar siswa.

Tabel 4.11
Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Variabel yang Diamati				f	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Achsanul Ikhwana Riang Al Akbar	3	4	3	3	13	Sangat Baik
2.	Alfia Novita Sari	3	4	3	4	14	Sangat Baik
3.	Ari Wahono	2	3	3	4	12	Baik
4.	Asmaa Qoni Atul Mubarokah	3	4	4	3	14	Sangat Baik
5.	Candra Yoga Aditama	2	3	3	4	12	Baik
6.	Fajar Setiawan Pratama	4	3	4	4	15	Sangat Baik
7.	Julia Rahma Fitri	3	3	3	3	12	Baik
8.	Khoirotun Nisa Habibatus S	3	2	3	3	11	Baik
9.	Marcella Nur Anggraini	3	4	4	4	15	Sangat Baik
10.	Muhammad Alif Fahriza Putra	3	2	3	3	11	Baik
11.	Muhammad Nur Syahid	3	3	2	3	11	Baik
12.	Muhammad Sulton Maulana Ikhsana	3	3	2	2	10	Baik
13.	Rizquna Rosidatul Imamah	3	3	3	3	12	Baik
14.	Satria Husna	4	3	4	3	14	Sangat Baik
15.	Viana Wulandari	3	3	4	3	13	Sangat Baik
16.	Alya Azzura	3	4	3	3	13	Sangat Baik
17.	Aqil Raditiya Kenze	4	4	3	3	14	Sangat Baik
18.	Dewi Anggraini	3	4	4	3	14	Sangat Baik
19.	Dicky Ardika Firmansyah	3	2	2	3	10	Baik
20.	Fitra Akbar Saputra	3	3	3	3	12	Baik
21.	Julio Ardiansyah Nugroho	2	2	3	4	11	Baik
22.	Kaneta lutfi yaqina mahira	3	3	3	3	12	Baik
23.	Lutfia Mayangsari	2	4	2	4	12	Baik
24.	Mohammad Ardiansyah Efendi	3	3	3	3	12	Baik
25.	Mohammad Rivai Al F	3	3	3	3	12	Baik
26.	Mohammad Viqi Ali Al H	2	3	2	3	10	Baik
27.	Nikita Aleksandra	3	3	3	3	12	Baik
28.	Siti Nur Faizatul Maula	3	3	3	4	13	Sangat Baik
29.	Sultan Asrur Rifa	4	3	4	3	14	Sangat Baik
30.	Syafa Aulia Fatharani	4	3	4	4	15	Sangat Baik

Keterangan variabel yang diamati:

A = Aktif pada saat menerima materi yang akan dipelajari

B = Aktif saat menjawab pertanyaan dari guru

C = Bertanya kepada guru apabila tidak memahami materi yang dipelajari

D = Mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah

Pedoman skor:

4 = Sangat baik 13-16

3 = Baik 9-12

2 = Kurang baik 5-8

1 = Tidak baik 1-4

Rumus persentase keaktifan belajar siswa

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah siswa

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan melalui persentase dibawah ini:

Tabel 4.12
Persentase Hasil Penilaian Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Kemampuan	frekuensi	Persentase
Sangat Baik	13	43%
Baik	17	57%
Kurang Baik	0	0%
Tidak Baik	0	0%
Jumlah	30	100%

3) Aktivitas Belajar Siswa

Untuk memperoleh data penilaian aktivitas belajar siswa disini peneliti menilai aktivitas kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Tabel 4.13
Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Variabel yang Diamati				f	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Achsanul Ikhwana Riang Al Akbar	3	3	3	3	12	Baik
2.	Alfia Novita Sari	2	3	3	3	11	Baik
3.	Ari Wahono	3	4	4	3	14	Sangat Baik
4.	Asmaa Qoni Atul Mubarakah	4	3	4	3	14	Sangat Baik
5.	Candra Yoga Aditama	4	2	4	4	14	Sangat Baik
6.	Fajar Setiawan Pratama	2	3	3	3	11	Baik
7.	Julia Rahma Fitri	3	3	3	3	12	Baik
8.	Khoirotnun Nisa Habibatus S	3	4	4	4	15	Sangat Baik
9.	Marcella Nur Anggraini	3	4	2	4	13	Sangat Baik
10.	Muhammad Alif Fahriza Putra	3	3	4	3	13	Sangat Baik
11.	Muhammad Nur Syahid	3	4	3	2	12	Baik
12.	Muhammad Sulton Maulana Ikhsana	3	3	3	3	12	Baik
13.	Rizquna Rosidatul Imamah	4	3	4	3	14	Sangat Baik
14.	Satria Husna	3	3	4	3	13	Sangat Baik

No	Nama Siswa	Variabel yang Diamati				f	Keterangan
		A	B	C	D		
15.	Viana Wulandari	3	3	4	4	14	Sangat Baik
16.	Alya Azzura	2	4	3	3	12	Baik
17.	Aqil Raditiya Kenze	3	4	3	4	14	Sangat Baik
18.	Dewi Anggraini	2	3	3	3	11	Baik
19.	Dicky Ardika Firmansyah	3	3	3	4	13	Sangat Baik
20.	Fitra Akbar Saputra	3	4	3	2	12	Baik
21.	Julio Ardiansyah Nugroho	3	4	3	3	13	Sangat Baik
22.	Kaneta lutfi yaqina mahira	3	3	3	3	12	Baik
23.	Lutfia Mayangsari	3	3	3	3	12	Baik
24.	Mohammad Ardiansyah Efendi	3	4	4	3	14	Sangat Baik
25.	Mohammad Rivai Al Firdaus	2	3	2	3	10	Baik
26.	Mohammad Viqi Ali Al Hadi	3	3	3	3	12	Baik
27.	Nikita Aleksandra	3	3	3	3	12	Baik
28.	Siti Nur Faizatul Maula	3	2	3	2	10	Baik
29.	Sultan Asrur Rifa	4	3	4	4	15	Sangat Baik
30.	Syafa Aulia Fatharani	3	3	3	3	12	Baik

Keterangan variabel yang diamati:

A= Memperhatikan arahan dari guru mengenai langkah-langkah metode *talking stick*

B = Keikutsertaan siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya

C = Antusias siswa selama proses pembelajaran

D = Tanggap melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru

Pedoman skor:

4 = Sangat baik 13-16

3 = Baik 9-12

2 = Kurang baik 5-8

1 = Tidak baik 1-4

Rumus persentase aktivitas belajar siswa

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh data aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan melalui persentase dibawah ini:

Tabel 4.14
Persentase Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Kemampuan	frekuensi	Persentase
Sangat Baik	14	47%
Baik	16	53%
Kurang Baik	0	0%
Tidak Baik	0	0%
Jumlah	30	100%

d. Refleksi

Melalui data hasil kegiatan siklus II dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *talking stick* serta mendapatkan evaluasi dari siklus I dan ditambah solusi untuk memperbaiki siklus I, berdasarkan hasil tes siklus II dapat disimpulkan siswa sudah sangat baik dan sudah bisa mencapai KKM yang telah ditentukan dengan keterangan tuntas dan berkembang sesuai harapan, selain itu dalam hal yang ingin dicapai juga keaktifan belajar siswa dan aktivitas belajar siswa, peserta didik menunjukkan ketercapaian proses pembelajaran yang positif hal ini dibuktikan dengan antusias dan

partisipasi dalam pembelajaran seperti siswa aktif saat menerima materi yang akan dipelajari, aktif saat menjawab pertanyaan dari guru, bertanya kepada guru apabila tidak memahami materi yang dipelajari, memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru apabila tidak memahami materi yang dipelajari, dan tanggap melaksanakan tugas. meskipun harus ada siklus sebelumnya untuk mencapai keberhasilan pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I dan mengalami peningkatan hasil belajar siswa sehingga Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan ini sudah sangat baik dan cukup samapi pada siklus II.

Berdasarkan hasil data tersebut maka penelitian tindakan kelas ini cukup sampai pada siklus II dimana siswa sudah menunjukkan perubahan keaktifan dan aktivitas belajar yang baik dan sesuai dengan kriteria-kriteria ketuntasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hasil belajar siswa, keaktifan belajar siswa, aktivitas belajar siswa.

C. Proses Analisis Data Per-Siklus

Penjelasan dari Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilakukan yaitu hasil belajar siswa, keaktifan belajar siswa, aktivitas belajar siswa dengan kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia dengan menggunakan metode *talking stick* yang dilaksanakan dalam dua siklus antara lain secara sebagai berikut:

1. Siklus I

Melalui proses pembelajaran peneliti memperoleh data diantara data tersebut adalah data tes hasil belajar siswa, data aktifitas belajar siswa, data aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *talking stick* adapun data hasil penelitian siklus I adalah sebagai berikut:

a. Hasil Tes Tulis Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I

Untuk memperoleh data hasil belajar siswa peneliti menggunakan tes tulis sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes tulis digunakan peneliti untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menguasai materi yang sudah disampaikan. pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I dengan menggunakan metode *talking stick* adalah sebagai berikut: Pada tahap siklus I diperoleh data dari 30 total siswa yang dikenai tindakan metode *talking stick* pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 21 siswa tuntas mencapai KKM 70 yang telah ditentukan dengan persentase 70%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai nilai KKM 70 yang telah ditentukan sebanyak 9 siswa dengan persentase 30% dengan jumlah nilai 2.040 dan nilai rata-rata 68 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Pada proses pembelajaran siklus I ini menunjukan kemampuan siswa masih kurang sehingga diperlukan perbaikan lagi pada siklus II.

b. Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Untuk memperoleh data penilaian keaktifan belajar siswa disini peneliti menilai keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi pengamatan keaktifan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I dengan menggunakan metode *talking stick* adalah sebagai berikut: Pada tahap siklus I diperoleh data dari 30 total siswa yang dikenai tindakan metode *talking stick* pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 4 siswa yang mencapai nilai 13-16 dengan keterangan sangat baik dengan persentase 13%, sebanyak 13 siswa yang mencapai nilai 9-12 dengan keterangan baik dengan persentase 43%, sebanyak 13 siswa yang mencapai nilai 5-8 dengan keterangan kurang baik dengan persentase 43%, sebanyak 0 siswa yang mencapai nilai 1-4 dengan keterangan tidak baik dengan persentase 0% dengan nilai tertinggi 14 dan nilai terendah 6. Sehingga dapat disimpulkan siswa yang tuntas mencapai nilai 9-16 yang telah ditentukan sebanyak 17 siswa dengan persentase 57% dari 30 jumlah siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai nilai 1-8 yang telah ditentukan sebanyak 13 siswa dengan persentase 43% dari 30 jumlah siswa. Pada proses pembelajaran siklus I ini menunjukan kemampuan siswa masih kurang sehingga diperlukan perbaikan lagi pada siklus II.

c. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Untuk memperoleh data penilaian aktivitas belajar siswa disini peneliti menilai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I dengan menggunakan metode *talking stick* adalah sebagai berikut: Pada tahap siklus I diperoleh data dari 30 total siswa yang dikenai tindakan metode *talking stick* pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 10 siswa yang mencapai nilai 13-16 dengan keterangan sangat baik dengan persentase 33%, sebanyak 10 siswa yang mencapai nilai 9-12 dengan keterangan baik dengan persentase 33%, sebanyak 10 siswa yang mencapai nilai 5-8 dengan keterangan kurang baik dengan persentase 33%, sebanyak 0 siswa yang mencapai nilai 1-4 dengan keterangan tidak baik dengan persentase 0% dengan nilai tertinggi 14 dan terendah 7. Sehingga dapat disimpulkan siswa yang tuntas mencapai nilai 9-16 yang telah ditentukan sebanyak 20 siswa dengan persentase 67% dari 30 jumlah siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 1-8 yang telah ditentukan sebanyak 10 siswa dengan persentase 33% dari 30 jumlah siswa. Pada proses pembelajaran siklus I ini menunjukan kemampuan siswa masih kurang sehingga diperlukan perbaikan lagi pada siklus II.

2. Siklus II

Melalui proses pembelajaran peneliti memperoleh data diantara data tersebut adalah data tes hasil belajar siswa, data aktifitas belajar siswa, data aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *talking stick* adapun hasil penelitian siklus II adalah sebagai berikut:

a. Hasil Tes Tulis Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus II

Untuk memperoleh data hasil belajar siswa peneliti menggunakan tes tulis sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes tulis digunakan peneliti untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menguasai materi yang sudah disampaikan. pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia siklus II dengan menggunakan metode *talking stick* adalah sebagai berikut: Pada tahap siklus II diperoleh data dari 30 total siswa yang dikenai tindakan metode *talking stick* pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 30 siswa tuntas mencapai KKM 70 yang telah ditentukan dengan persentase 100%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai nilai KKM 70 yang telah ditentukan sebanyak 0 siswa dengan persentase 0% dengan jumlah nilai 2.340 dan nilai rata-rata 78 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 70. Pada proses pembelajaran siklus II ini menunjukkan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas sudah baik dan tuntas sehingga dirasa sudah cukup dan tidak perlu perbaikan pada siklus III.

b. Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Untuk memperoleh data penilaian keaktifan belajar siswa disini peneliti menilai keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi pengamatan keaktifan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia siklus II dengan menggunakan metode *talking stick* adalah sebagai berikut: Pada tahap siklus II diperoleh data dari 30 total siswa yang dikenai tindakan metode *talking stick* pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 13 siswa yang mencapai nilai 13-16 dengan keterangan sangat baik dengan persentase 43%, sebanyak 17 siswa yang mencapai nilai 9-12 dengan keterangan baik dengan persentase 57%, sebanyak 0 siswa yang mencapai nilai 5-8 dengan keterangan kurang baik dengan persentase 0%, sebanyak 0 siswa yang mencapai nilai 1-4 dengan keterangan tidak baik dengan persentase 0% dengan nilai tertinggi 15 dan terendah 10. Sehingga dapat disimpulkan siswa yang tuntas mencapai nilai 9-16 yang telah ditentukan sebanyak 30, siswa dengan persentase 100% dari 30 jumlah siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai nilai 1-8 yang telah ditentukan 0 siswa dengan persentase 0% dari 30 jumlah siswa. Pada proses pembelajaran siklus II ini menunjukkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sudah baik dan mencapai kategori sangat baik sehingga dirasa sudah cukup dan tidak perlu perbaikan pada siklus III.

c. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Untuk memperoleh data penilaian aktivitas belajar siswa disini peneliti menilai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia siklus II dengan menggunakan metode *talking stick* adalah sebagai berikut: Pada tahap siklus II diperoleh data dari 30 total siswa yang dikenai tindakan metode *talking stick* pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 14 siswa yang mencapai nilai 13-16 dengan keterangan sangat baik dengan persentase 47%, sebanyak 16 siswa yang mencapai nilai 9-12 dengan keterangan baik dengan persentase 53%, sebanyak 0 siswa yang mencapai nilai 5-8 dengan keterangan kurang baik dengan persentase 0%, sebanyak 0 siswa yang mencapai nilai 1-4 dengan keterangan tidak baik dengan persentase 0% dengan nilai tertinggi 15 dan terendah 10. Sehingga dapat disimpulkan siswa yang tuntas mencapai nilai 9-16 yang telah ditentukan sebanyak 30 siswa dengan persentase 100% dari 30 jumlah siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai nilai 1-8 yang telah ditentukan sebanyak 0 siswa dengan persentase 0% dari 30 jumlah. Pada proses pembelajaran siklus II ini menunjukkan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah baik dan mencapai kategori baik sekali sehingga dirasa sudah cukup dan tidak perlu perbaikan pada siklus III.

D. Pembahasan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa, keaktifan belajar siswa, dan aktivitas belajar siswa sudah tergolong baik dan memuaskan yang ditunjukkan tercapainya semua kriteria ketuntasan dalam proses pembelajaran dan mengalami peningkatan yang signifikan dengan melalui tahapan siklus yang berakhir pada siklus II. Peneliti memutuskan untuk sampai pada siklus II didasarkan pada hasil perolehan data proses pembelajaran peserta didik yang memuaskan. Adapun data perbandingan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa

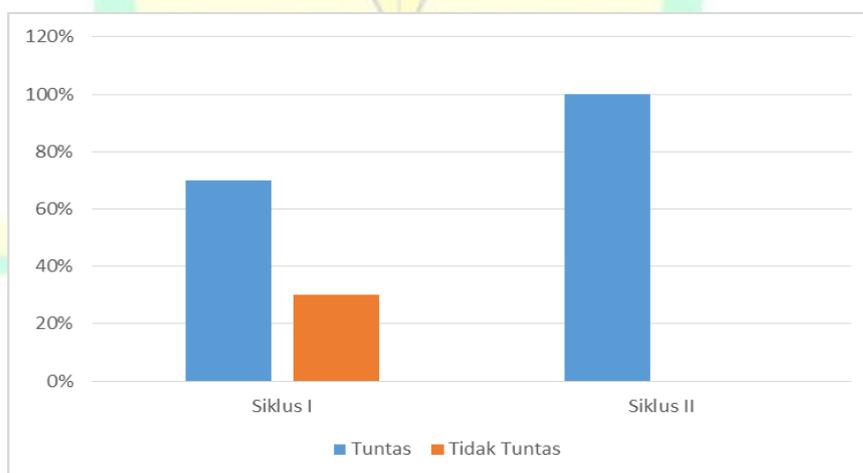
Tabel 4.15
Perbandingan Hasil Penelitian Tes Tulis

KKM 70	Siklus I		Siklus II	
	frekuensi	Persentase	frekuensi	Persentase
Tuntas	21	70%	30	100%
Tidak Tuntas	9	30%	0	0%

Melalui tabel diatas dapat diketahui pada siklus I siswa yang mencapai KKM 70 sebanyak 21 siswa dengan persentase 70% dan siswa yang tidak mencapai KKM 70 sebanyak 9 siswa dengan persentase 30%. Adapun hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas mengalami peningkatan pada siklus II siswa yang mencapai KKM 70 sebanyak 30 siswa dengan persentase 100% dan siswa yang tidak mencapai KKM 70 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%.

Dari hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan ada peningkatan hasil belajar adapun perbaikan yang diterapkan peneliti

untuk meningkatkan hasil belajar yaitu membuat kegiatan yang mampu memahamkan kesadaran siswa tentang pentingnya belajar Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah cara belajar.⁶⁷ Cara belajar mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *talking stick*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 6 Ponorogo. Adapun hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.1
Grafik Hasil Penelitian Tes Tulis

⁶⁷ Mohammad Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 120.

2. Keaktifan Belajar Siswa

Tabel 4.16
Perbandingan Hasil Penelitian Keaktifan Belajar Siswa

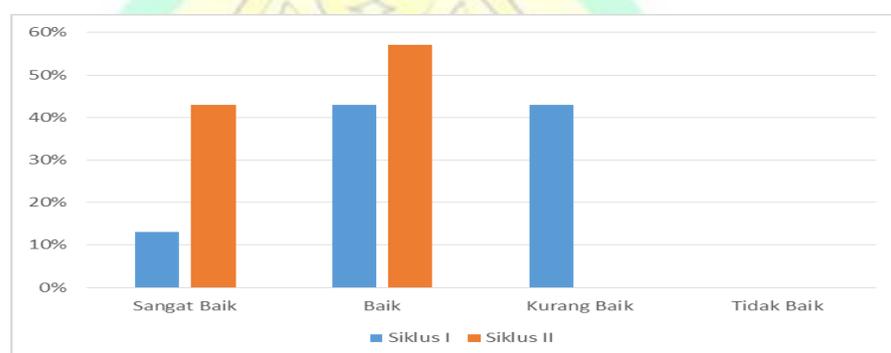
Kemampuan	Siklus I		Siklus II	
	frekuensi	persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	4	13%	13	43%
Baik	13	43%	17	57%
Kurang Baik	13	43%	0	0%
Tidak Baik	0	0%	0	0%

Melalui perbandingan keaktifan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dari siklus I hingga siklus II. keaktifan dengan keterangan sangat baik sebanyak 4 siswa dengan persentase 13% meningkat pada siklus II sebanyak 13 siswa dengan persentase 43%, dari siklus I dengan keterangan baik sebanyak 13 siswa dengan persentase 43% meningkat pada siklus II sebanyak 17 siswa dengan persentase 57%, keterangan kurang baik yang semula berjumlah 13 siswa dengan persentase 43% sekarang menjadi 0%, keterangan tidak baik yang semula berjumlah 0 siswa dengan persentase 0% tetap dengan persentase 0%.

Dari hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan ada peningkatan keaktifan belajar hal ini dikarenakan penguasaan kelas yang dilakukan peneliti dengan tujuan agar metode yang digunakan tidak menjenuhkan dan tidak membosankan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran dikelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana bahwa

keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya.⁶⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 6 Ponorogo. Adapun hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.2
Grafik Hasil Penelitian Keaktifan Belajar Siswa

3. Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4.17
Perbandingan Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Siswa

Kemampuan	Siklus I		Siklus II	
	frekuensi	persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	10	33%	14	47%
Baik	10	33%	16	53%
Kurang Baik	10	33%	0	0%
Tidak Baik	0	0%	0	0%

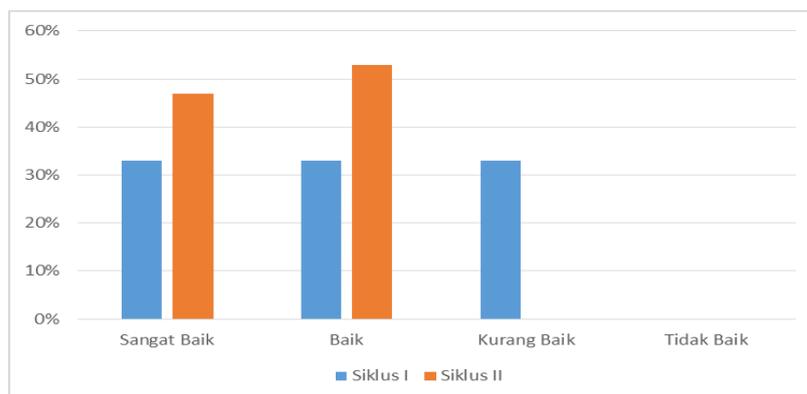
⁶⁸ Sinar, *Metode Aktif Learnig Upaya Penigkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, (Seleman: Cv Budi Utama, 2018), 8-12.

Melalui tabel diatas aktivitas belajar siswa dalam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I hingga siklus II. aktivitas dengan keterangan sangat baik sebanyak 10 siswa dengan persentase 33% meningkat pada siklus II sebanyak 14 siswa dengan persentase 47%, pada siklus I dengan keterangan baik sebanyak 10 siswa dengan persentase 33% meningkat pada siklus II sebanyak 16 siswa dengan persentase 53%, keterangan kurang baik yang semula berjumlah 10 siswa dengan persentase 33% sekarang menjadi 0%, keterangan tidak baik yang semula berjumlah 0 siswa dengan persentase 0% tetap dengan persentase 0%.

Dari hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan ada peningkatan aktivitas belajar siswa hal ini disebabkan karena peneliti memperbaiki kegiatan pembelajaran yang menarik minat belajar siswa yang bertujuan agar siswa lebih antusias dan memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan metode *talking stick*. Hal ini sesuai dengan pendapat Anton M Mulyono bahwa aktivitas belajar siswa adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik.⁶⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 6 Ponorogo. Adapun hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik berikut ini:

⁶⁹ H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), 248.



Gambar 4.3
Grafik Hasil Penelitian Aktivitas Kegiatan Belajar Siswa

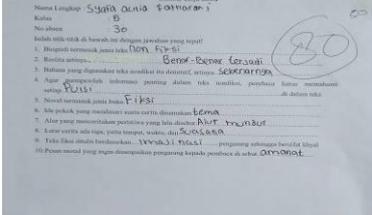
Hasil tersebut diperkuat oleh sudi literatur Irma Novida, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick* ini sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran karena mampu menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran, melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan menciptakan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan penggunaan metode dalam pembelajaran diharapkan proses belajar siswa dapat berjalan dengan baik sehingga berdampak positif pada hasil belajarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sudi literatur yang dilakukan oleh saudara Prihantoro Prayogi yang berjudul “Penerapan Model *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas III di Mi Al Hasib Pakisjar Vol 1, No 1 Januari 2019”. Dan juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudara Lina Purnama Sari yang berjudul “Penerapan Metode

Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 54 Tahija Banda Aceh Tahun 2019”. Serta sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudara Fil Deni Riski dkk yang berjudul “Metode Talking Stick Teknik Jarimatika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Vol 3, No 3 Tahun 2019”. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu adapun persamaan dan perbedaan diantaranya yaitu:

Tabel 4.18
Studi Literatur

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Model <i>Talking Stick</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas III di Mi Al Hasib Pakisjar Vol 1, No 1, Januari 2019	Persamaan dalam studi literatur diatas yaitu sama-sama terdapat peningkatkan yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode <i>talking stick</i> .	Perbedaan dalam studi literatur yang dilakukan oleh saudara Prihantoro Prayogi melakukan fokus penelitian terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2.	Metode Talking <i>Stick Teknik Jarimatika</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Vol 3, No 3 Tahun 2019	Persamaan dalam studi literatur diatas yaitu sama-sama terdapat peningkatkan yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode <i>talking stick</i> .	Perbedaan dalam studi literatur yang dilakukan oleh saudara Fil Deni Riski dkk melakukan fokus penelitian pada mata pelajaran matematika, sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada Pembelajaran Bahasa

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	<p>Penerapan Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 54 Tahija Banda Aceh Tahun 2019</p>	<p>Persamaan dalam studi literatur diatas yaitu sama-sama terdapat penigkatan yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode <i>talking stick</i>.</p>	<p>Indonesia. Perbedaan dalam studi literatur yang dilakukan oleh saudari Lina Purnama Sari melakukan fokus penelitian pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia .</p>
<p>Hasil Belajar siswa</p>		<p>Keatifan Belajar Siswa</p>	<p>Aktivitas Belajar Siswa</p>
			



BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Melalui Penelitian Tindakan kelas yang telah peneliti lakukan dengan judul “Implementasi Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”. Yang dilaksanakan melalui dua siklus dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode *talking stick* pada pembelajaran Bahasa Indonesia hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan. Dapat diketahui pada siklus I dari 30 jumlah siswa yang mencapai KKM 70 sebanyak 21 siswa dengan persentase 70%. Mengalami peningkatan pada siklus II dari 30 jumlah siswa yang mencapai KKM 70 sebanyak 30 siswa dengan persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 6 Ponorogo.
2. Dengan menggunakan metode *talking stick* pada pembelajaran Bahasa Indonesia keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan. Dari 30 jumlah siswa pada siklus I keaktifan belajar siswa dengan keterangan “sangat baik” dengan persentase 13% meningkat pada siklus II menjadi 43%, pada siklus I dengan keterangan “baik” dengan persentase 43% meningkat pada siklus II menjadi 57%, pada

siklus I keterangan “kurang baik” dengan persentase 43% sekarang menjadi 0%, pada siklus I dan siklus II sudah tidak ada lagi keterangan “tidak baik” pada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran ini menunjukkan adanya peningkatan aktifitas belajar siswa pada siklus I sudah mencapai kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori sangat baik.

3. Dengan menggunakan metode *talking stick* pada pembelajaran Bahasa Indonesia aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran terdapat peningkatan. Dari 30 jumlah siswa ada siklus I aktivitas siswa dengan keterangan “sangat baik” dengan persentase 33% meningkat pada siklus II menjadi 47%, pada siklus I dengan keterangan “baik” dengan persentase 33% meningkat pada siklus II menjadi 53%, pada siklus I keterangan “kurang baik” persentase 33% sekarang menjadi 0%, pada siklus I dan siklus II sudah tidak ada lagi keterangan “tidak baik” pada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran ini menunjukkan adanya peningkatan aktifitas belajar siswa pada siklus I sudah mencapai kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori sangat baik.

B. Saran

1. Saran bagi Pendidik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
 - d. Memberi pemahaman terhadap guru-guru dalam penggunaan metode *talking stick* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

2. Saran bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya. Serta memberi makna kerja sama antara guru dan siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, melalui metode *talking stick*.

3. Saran bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi metode dan media pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Serta menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.

4. Saran bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan daya berfikir siswa secara kritis dalam kegiatan pembelajaran bahasa indonesia.

5. Saran bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Terutama meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode *talking stick*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Alif Hermawan, *Penigkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran AL-Quran Dengan Metode Halaqah Pada siswa Kelas V Madin Al-Islam Gandukepoh*”, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018.
- Ayu Setiani, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu*”, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.
- Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Cv Alfabeta, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005.
- Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Euis Karwati, Donni Joni Priansa, *Manajemen Kelas (classroom management) Guru Profesional Yang Inspirasi, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fil Deni Riski Etall, “*Metode Talking Stick Teknik Jarimatika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung*”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 3, Tahun 2019.
- H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017.
- H. Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2016.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*, Semarang: Rasail Media Group, 2009.
- Iyan Hayani, *Metode Pembelajaran Abad 21*, Banten: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019.
- Janawi, *Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak Ikapi, 2013.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016.

- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2009.
- Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018.
- Lihat Transkrip Wawancara 26 Februari 2021 dalam lampiran wawancara.
- Lina Purnama Sari, “Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 54 Tahija Banda Aceh Tahun 2019”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh*, Tahun 2019.
- M. Ngalim Purwanto, Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Pt Rosda Jayaputra, 1997.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moh. Zaiful Rosyid Etall, *Prestasi Belajar*, Malang: Literasi Nusantara, 2019).
- Mohammad Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012).
- Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayati, *Teori Dan Praktik Berbasis Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*, Surakarta: Cv Kekata Group, 2018.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012.
- Prihantoro Prayogi, “Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas III Di Mi Al Hasib Pakisjar”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 1, Tahun 2019.
- R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Pt Gelora Aksara Pratama: Erlangga, 2011.
- Sinar, *Metode Active Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018.
- Sinta Diana Martaulina, *Bahasa Indonesia Terapan*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018.
- Siti Nurjanah, “Pengaruh Impelementasi Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih DI Mts Ungulan Ibnu Husain Surabaya”, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.

- Sitti Aminah Etall, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Banda Aceh: Lembaga Kita, 2020.
- Soekono wirjosoedarmo, *Bahasa Indonesia*, Surabaya: Sinar Wijaya, 19841.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi, *Metode Penelitian PendidikanTindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2015.
- Supardi, *Konsep Dasar & Praktiknya*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013.
- Tabrani Rusyan Etall, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tukiran Taniredja Etall, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tutik Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.

